MORALITAS INTEGRATIF UNTUK MEMBENTUK *MINDSET* DAN *MINDMAP* AGAMA DAN SAINS NONDIKOTOMI

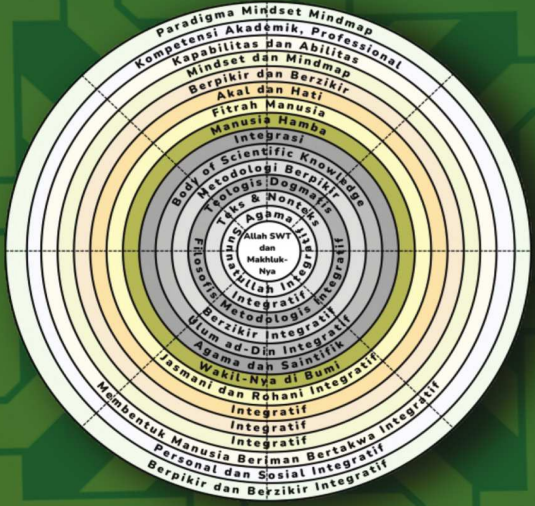

Disampaikan pada Rapat Senat Terbuka
Pidato Pengukuhan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Akhlak

Prof. Dr. Drs. Maksudin, B.A., M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Rabu, 29 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJOGO

YOGYAKARTA – INDONESIA

MORALITAS INTEGRATIF
UNTUK MEMBENTUK MINDSET DAN MINDMAP AGAMA DAN SAINS NONDIKOTOMI

Pidato Pengukuhan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Akhlak
Disampaikan di hadapan Rapat Senat Terbuka
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Rabu, 29 Mei 2024

Prof. Dr. Maksudin, B.A., M.Ag

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER 1

DAFTAR ISI 2

I. MUKADDIMAH 4

II. TEKS NASKAH PIDATO 8

A. Pendahuluan 8

B. Landasan Filosofi Mengubah Mindset dan Mindmap Dengan Moralitas Integratif 13

C. Teori Untuk Mengubah Mindset dan Mindmap Dengan Moralitas Integratif 13

D. Iman dan Takwa Integratif 18

E. Landasan dan Sumber Moralitas Integratif 21

1. Al-Quran 21

2. Al-Hadis 26

3. Sunnatullah (Hukum Alam/Alam Semesta) 29

F. Pendekatan Integrasi Pikir dan Zikir 30

G. Metode Mindset dan Mindmap Moralitas Integratif 36

H. Pendekatan moralitas integratif 37

I. Output Dan Outcome Moralitas Integratif Untuk Mengubah Mindset Dan Mindmap Agama Dan Sains Nondikotomi 38

III. KALIMAH SYUKUR DAN TAHMID 39

DAFTAR PUSTAKA 52

IV. DAFTAR LAMPIRAN 544

A. Peta Pemikiran Metodologi Integrasi Berpikir Berzikir Agama dan Sains Nondikotomi 54

B. Paradigma Moralitas Integratif Untuk Membentuk Mindset dan Mindmap Agama dan Sains Nondikotomi 54

C. Sumber Ilmu Pengetahuan dan Jalur Perolehan Moralitas Integratif Untuk Membentuk Mindset dan Mindmap agama dan Sains Nondikotomi 54

D. Metodologi Moralitas Integratif Untuk Membentuk Mindset dan Mindmap Agama dan Sains Nondikotomi 61

E. Curriculum Vitae 64

I. MUKADDIMAH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام علي أشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلي أله وصحبه أجمعين اما بعد :

Yang saya hormati:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Wakil Rektor I, II, dan III UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Ibu Dekan, Direktur Pascasarjana dan Wakil Dekan di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Para Kepala Biro AUAK dan AAKK dan jajarannya di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Ketua Lembaga, Sekretaris Lembaga, dan Kepala Pusat dan Layanan di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Ketua dan Sekretaris Program Studi di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
8. Bapak Ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
9. Para tamu undangan, sahabat, teman sejawat, mahasiswa, dan segenap anggota keluarga yang berbahagia.

Pertama-tama dan utama, perkenankanlah dengan segala kerendahan hati yang mendalam saya memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt. atas rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, saya dapat berdiri di tempat yang terhormat ini, di hadapan Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di hadapan hadirin yang mulia, dan merupakan tradisi akademik terhormat ini. Shalawat dan salam semoga tersanjungkan kepada Nabi

Muhammad Saw., beserta seluruh keluarga dan sahabatnya, yang telah menjadi uswah dan qudwah, teladan dan panutan terbaik kita semua. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan perlindungan kepada kita semua, amin.

Hari ini, merupakan momentum yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya sebagai *anak ndeso,* ketika pertama kali memasuki gerbang kampus tercinta ini menjadi mahasiswa pada tahun 1982 Fakultas Tarbiyah IAIN sunan Kalijaga Jurusan Bahasa Arab (BAR) dengan nomor induk mahasiswa 587/Ty dan selanjutnya menjadi dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada awal 1988, untuk kemudian dikukuhkan di kampus tercinta ini sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan Akhlak pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 119401/B.II/3/2023. Selain itu, momentum ini juga menjadi hadiah terindah memasuki usia saya yang ke-64 dari tahun kelahiran saya 1960. Selanjutnya, pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankan saya menyampaikan pidato ilmiah dalam rangka Pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan Akhlak yang saya beri judul "**Moralitas Integratif Untuk Membentuk Mindset dan Mindmap Agama dan Sains Nondikotomi"**

Saya berharap pidato ilmiah ini dapat berkontribusi sekaligus memberikan wawasan baru, khususnya di bidang Pendidikan dalam konteks Ilmu Pendidikan Akhlak integratif yang hingga saat ini terus saya tekuni.

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

Paradigama agama dan sains integratif interkonektif bagi umat manusia dapat menguatkan agama dan sains menjadi milik dan menjadi kepribadian serta karakter umat manusia. Agama tidak menjadikan pemeluknya menjauhi sains dan demikian juga sains bagi saintis tidak meninggalkan agama, akan tetapi agamawan dan ilmuwan "saintis" saling memperkuat, memperkokoh, dan saling mengisi kekurangan dan kelemahan sehingga yang ada saling *"fastabiqul khairat"*. Agama dan sains tidak banyak manfaatnya jika diperselisihkan atau dipertentangkan, karena pada hakikatnya dua hal ini sama-sama berasal dan bersumber dari Allah swt Tuhan YME. Ini sesuai dengan dasar pengetahuan termasuk sains dalam Islam adalah keyakinan yang kokoh

tak tergoyahkan dari cara berpikir yang pertama bahwa Allah berkuasa atas segala hal, termasuk pengetahuan yang berasal dari satu-saatunya sumber, yakni Allah swt, dan tauhid mempunyai daya dorong bagi munculnya semangat dalam mengkaji alam dan tauhid yang mempunyai implikasi cermat, mendasar, dan meluas, sehingga tauhid menjadi pusat dari semangat keilmuan dan sebagai sumber motivasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pernyataan Albert Einstein "agama tanpa ilmu buta, dan ilmu tanpa agama lumpuh". Pernyataan ini adalah tepat. Hal ini diperkuat pendapat Muhammad Husain Haikal dalam kitab *"al-Iman wa al-Ma'rifah wa al-Falsafah"* bahwa hakikaknya tidak ada perbedaaan dan pertentangan antara agama dan sains. Dikatakan adanya perbedaan agama dan sains pada dataran para ilmuan dan agamawan atau pada dataran manusia.[1] Mengapa itu terjadi karena adanya pengaruh dari kekuasaan politik dan sistem hukum yang ada dan ini merupakan warisan sejarah kuno.[2] Pendapat Arnold J. Toynbee (1988:61), secara historis agama lebih dahulu adanya dan sains tumbuh dari agama. Ini dapat diilustrasikan berikut ini. Secara singkat sains yang ditemukan para ahli sumber pokoknya kitab suci. Contoh sains Yunani pada awalnya berasal dari mitologi Yunani yang diterjemahkan ke dalam istilah-istilah kekuatan fisik dan batiniah. Sosiologi Marxis merupakan mitologi Yahudi dan Kristen yang agak disamarkan, teori Darwin suatu usaha menilai ciptaan tanpa menggunakan konsep antromosfos ber-Tuhan yang membuat benda-benda seperti yang dilakukan oleh manusia. Memang diakui sains bagi saintis murni mungkin dapat menyebabkan kekosongan agama, yang sebelumnya agama diterima kemudian tidak dipercayai lagi.

Demikian sebaliknya, agama bagi agamawan murni tanpa sains akan menjadikan kemunduran dan kepicikan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan sains sedemikan pesatnya. Ditilik dari sejarah dikotomi sains dan agama sudah berkisar 9 abad yang silam yakni sejak pertengahan abad 12 hingga abad 21 ini. Disadari atau tidak oleh para intelektual, para cendekia, para tokoh dan semua pihak akan akibat dunia intelektualisme dengan kebebasan berfikir saat ini sangat pesat perkembangannya dengan ditandai perkembangan IPTEK's dan teknologi yang sangat canggih, namun dibalik kecanggihan dan kemajuan serta kebanggan itu, justru banyak permasalahan

[1] Muhammad Husain Haikal dalam kitab *"al-Iman wa al-Ma'rifah wa al-Falsafah"* (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Arabiyah), hal. 9

[2] *Ibid.*

yang dialami umat manusia pada umumnya, yaitu: "kering rohaniah" nya. Dengan sumbangsih sederhana ini diharapkan semoga adanya upaya secara seksama sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk membenahi secara pelan tapi pasti menggelorakan, mempopulerkan, dan mengkampanyekan paradigma agama dan sains nondikotomik. Oleh karenanya, jadilah manusia agamawan yang saintis, atau saintis yang agamawan.

Yang mengilhami tema pidato ini adalah paradigma integrasi interkoneksi agama dan ilmu pengetahuan. Di UIN Sunan Kalijaga penggagas pradigma ini adalah Prof. Dr. H. Muhammad Amin Abdullah. Paradigma ini menjadi roh dan dasar keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai salah satu staf pengajar terpanggil dan termotivasi untuk menyumbangkan pemikiran sederhana guna memperkuat dan membumikan paradigma ini khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hemat penulis paradigma ini akarnya sangat kuat dan mendasar, antara lain: *Pertama,* tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia beriman dan bertakwa. *Kedua,* ayat Al Quran pertama surat Al Alaq syat 1-5 yang fokus ayat berpikir dan berzikir integrasi (menjadi satu kesatuan); *Ketiga,* firman Allah SWT QS. Ar-Ra'd: 11

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

Artinya: *"...Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri,* dan *Keempat,* disebutkan dalam Tafsir Ilmi bahwa Allah swt tentukan dua hal, yaitu agama dan sunnatullah (tafsir ilmi).[3] Agama bersumber teks (Alquran dan Alhadits, sedangkan ilmu pengetahuan/sains teknologi, ilmu-ilmu sosial dan humaniora sumbernya adalan sunnatullah (hukum alam/alam semesta). Untuk itu, pemantik tema pidato ini sebagai berikut.

Sebuah pertanyaan besar bisakah manusia mengubah dan membentuk mindset dan mindmap dari dikotomi agama dan sains menjadi mindset dan mindmap integrasi agama dan sains?. Untuk menjawab pertanyaan besar ini, bisa dengan dua hal pokok lagi utama, yaitu: *Pertama,* mengubah dan membentuk mindset dan mindmap integratif agama dan sains non dikotomi sejak usia dini. *Kedua,* sumber materi untuk mengubah dan membentuk mindset dan mindmap integratif dengan teks dan nonteks. Teks Al-Quran, Al-Hadits, dan nonteks Sunnatullah (hukum alam), serta sesuai tujuan pendidikan

[3] Kemenag RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Bumi dalam Perspektif al-Quran dan Sains,* (Kemenag RI: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran Balitbang, 2010), hlm.4-5.

nasional adalah membentuk manusia beriman dan bertakwa. Paradigma yang dipergunakan dalam mengubah dan membentuk mindset dan mindmap integratif adalah paradigma berpikir dan berzikir integratif yang dibangun atas dasar kapasitas dan abilitas pendidikan manusia berdasar fitrah manusia, akal dan saraf otak manusia, hati dan perasaan manusia, makhluk sosial, makhluk peradaban, wakil Allah di bumi, makhluk penyembah Allah swt, dan makhluk paling sempurna. Hal ini dikuatkan hasil penelitian Makota Shichida[4] dalam Whole Brain Power: Kekuatan Menggabungkan Dua Otak, (2014), bahwa kekuatan pikiran dapat mengubah hidup manusia. Dengan perkataan lain bahwa manusia dapat mengubah hidupnya dengan menggabungkan dua kekuatan otak kanan dan kiri. Lebih lanjut Makota Shichida mengatakan bahwa makna sejati dalam kehidupan manusia adalah berhubungan dengan kemajuan spiritual.[5]

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

Untuk merealisasikan paradigma ini penulis menawarkan gagasan pemikiran melalui tema pidato pengukuhan sebagai berikut:

II. TEKS NASKAH PIDATO

MORALITAS INTEGRATIF UNTUK MEMBENTUK MINDSET DAN MINDMAP AGAMA DAN SAINS NONDIKOTOMI

A. Pendahuluan

Moralitas integratif dapat diartikan sebagai pandangan atau sistem nilai yang menggabungkan berbagai prinsip moral dari berbagai budaya, agama, atau sistem etika untuk membentuk suatu pandangan moralitas yang holistik dan utuh. Konsep ini mencoba untuk mengatasi perbedaan dan konflik antara

[4]Makota Shichida, *Whole Brain Power: Kekuatan Menggabungkan Dua Otak*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014)

[5]*Ibid*., hlm. v

berbagai nilai moral yang ada, dan mencari cara untuk menggabungkannya menjadi satu kesatuan moralitas yang lebih kompleks dan terpadu.

Dalam moralitas integratif, individu atau kelompok mengambil nilai-nilai dan prinsip dari berbagai sumber, dan mencoba untuk menggabungkannya menjadi satu pandangan moralitas yang konsisten dan koheren. Dengan cara ini, seseorang dapat membentuk sikap dan perilaku yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral yang utuh dan terpadu, yang dapat membantu dalam memecahkan masalah atau mengambil keputusan dalam situasi yang kompleks atau tidak jelas.

Konsep moralitas integratif juga menekankan pada pentingnya mempertimbangkan perspektif dan nilai dari berbagai budaya dan kelompok dalam membentuk pandangan moralitas yang utuh dan inklusif. Ini memungkinkan individu atau kelompok untuk menghindari sikap etnosentris atau diskriminatif, dan mempromosikan sikap yang lebih toleran, inklusif, dan menghargai keragaman budaya dan nilai.

Mindset adalah pandangan atau cara berpikir individu tentang diri sendiri, kemampuan diri, dan dunia di sekitar dirinya. Ini mencakup keyakinan, nilai, dan sikap individu terhadap hal-hal seperti keberhasilan, kegagalan, kemampuan untuk belajar dan tumbuh, dan pandangan tentang kemungkinan perubahan. Menurut Carol S. Dwek, Ph.D (seorang peneliti kelas dunia di bidang kepribadian, psikologi perkembangan, Profesor psikologi Lewis and Virginia Eaton di Stanford University) bahwa kesuksesan tidak hanya buah dari potensi (bakat, kecerdasan) dan usaha manusia, akan tetapi ditentukan oleh cara kita memandang diri, dunia dan kesuksesan juga turut menentukan (periksa dalam bukunya, Mindset: *The New Psychology of Succes*)[6]. Lebih lanjut dikatakan ia mengenal banyak orang yang secara potensi biasa-biasa saja, akan tetapi karena memiliki *mind* yang benar tentang dirinya, dunia dan impiannya, dia berhasil. Begitu juga sebaliknya. Anda memiliki dua cara pandang mengenai pertumbuhan dalam kehidupan, *mindset* tetap dan *mindset* berkembang. *Mindset* (pola pikir) tetap adalah ketika anda menyimpulkan bahwa anda tidak dapat lagi menguasai hal-hal baru dalam suatu bidang, seberapapun kerasnya usaha anda, kemampuan anda sudah mentok. Sebaliknya *mindset* berkembang adalah ketika anda merasa bahwa anda pasti dapat

[6]Carol S. Dwek, Ph.D dalam Aswar Saputra, *Change Your Mind,* (Yogyakarta: Second Hope, 2013), p 103.

mengusai suatu materi, suatu metode apapun, jika anda mengerahkan cukup ***energi, konsentrasi, waktu, dan komitmen***.

Setiap diri manusia sebelum menata *Mind* terlebih dahulu diawali dengan *think* (berpikir), karena *think* (berpikir) merupakan titik awal untuk diatur, dimanaj, ditumbuh kembangkan ke dalam *Mindset* (pola pikir). Hal ini diperkuat Ken Wilber[7] pertumbuhan dan perkembangan pikiran sebagai rangkaian tahap dan gelombang penyingkapan yang tak pernah putus.

Kemampuan anda fleksibel, anda dapat tumbuh. Memang sebagian besar model mental (*mind)* mengenai diri, kehidupan, dan kesuksesan sudah terbentuk sejak kecil—dan saat ini anda hanya mengikuti pola itu saja, tidak peduli seberapa besar anda berpikir positif. Disebutkan dalam Buku *The Amazing Result Of Positive Thingking* (laboratorium pengungkapan pengalaman nyata) dari banyak orang dengan formula-formula yang bisa mengubah hidup. Melalui formula-formula ribuan orang telah menemukan cara berpikir dan hidup yang mengubah kesedihan menjadi kegembiraan, kelemahan menjadi kekuatan, kegagalan menjadi kesuksesan, keputusasaan menjadi harapan, dan kekalahan menjadi kemenangan.[8]

Mindset bisa bersifat tetap (fixed) atau berkembang (growth). Dalam mindset tetap, individu cenderung memandang kemampuan dan karakteristik mereka sebagai sesuatu yang tetap dan tidak dapat diubah. Mereka percaya bahwa kemampuan dan bakat alami memainkan peran yang dominan dalam keberhasilan mereka, dan kegagalan dianggap sebagai bukti kurangnya kemampuan atau kecerdasan. Sebaliknya, dalam mindset berkembang, individu percaya bahwa kemampuan dan karakteristik dapat berkembang melalui usaha dan latihan, dan mereka cenderung melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh.

Mindset dapat memengaruhi perilaku dan pencapaian individu dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Individu dengan mindset yang lebih berkembang cenderung lebih terbuka untuk tantangan dan kegagalan, dan lebih mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan jangka panjang. Sementara itu, individu dengan mindset tetap cenderung

---

[7]Ken Wilber, *A Theory of Every Thing: Solusi Menyeluruh atas Masalah-Masalah Kemanusiaan,* (Bandung: Mizan, 2012), p., 16.

[8]Norman Vincent Peale, *The Amazing Result Of Positive Thingking* :*Sukses-sukses Luar Biasa dari Berpikir Positif,* (Yogyakarta: BACA, 2006), p. vii.

lebih rentan terhadap stres, kecemasan, dan keputusasaan, dan lebih mungkin menyerah pada rintangan dan kegagalan.

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

Mindset (pola pikir) seseorang dijadikan landasan mindmap (peta konsep) bagi dirinya. Fokus mindset bertitik tolak dari (1) potensi (bakat, kecerdasan), (2) usaha manusia, (3) cara kita memandang diri, dunia, dan (4) kesuksesan. Pada hakikatnya setiap manusia telah dianugrahkan Allah SWT berupa fitrah yang memiliki sifat *"hanief"* cenderung kepada kebaikan, kebenaran, hak dan mutlak. Hal ini sesuai pendapat Ibnu Taimiyah secara garis besar fitrah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) fitrah yang inheren (*al-Gharizah*) dalam diri manusia, dibawa sejak ia dilahirkan ke dunia, dan (2) fitrah yang *defensive* dari luar diri manusia (*fitrah al-Munazzalah*) berupa wahyu yang tertulis dalam kitab suci dan sunah nabi.[9]

Fitrah (*al-gharizah*) mengandung macam-macam daya (potensi), di antaranya daya intelektual (*quwwah al-aql*), daya *offensive* (*quwwah al-syahwah*), dan daya *defensive* (*quwwah al-ghadhab*). *Daya intelek ialah suatu potensi yang berfungsi untuk mengetahui (ma'rifat) Allah dan mengesakan-Nya.* Potensi inilah yang memungkinkan manusia beriman kepada Allah. Bila mengingkari Allah, daya intelek ini tidak berfungsi. Dengan akalnya manusia dapat membedakan antara manfaat dengan madharat; baik dengan buruk; adanya dunia dan akhirat. Potensi untuk membedakan baik-buruk, manfaat-madlarat disebut *al-nazhar* yang meliputi daya kognisi, persepsi, dan komprehensif, sedangkan *al-iradah* meliputi emosi dan daya menilai. Karena itu secara naluriah manusia cenderung melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Daya-daya inilah yang memungkinkan manusia mempunyai gerak (*al-harakah*).[10] Mindset seseorang memerlukan pengembangan berupa mindmap (peta konsep).

Mindmap adalah alat visual yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara ide, konsep, atau informasi dalam suatu topik atau tema tertentu. Mindmap biasanya digunakan sebagai cara untuk membantu dalam

[9]Ibnu Taimiyah, "Al-'ilm al-Suluk" dalam *Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah Abd.Rahman ibn Qasim* (Rabat: al-Maktab al Ta'limi, tt) p. 430.

[10]*Ibid*, p. 458.

merencanakan atau memperjelas pemikiran dan ide, atau sebagai alat untuk memvisualisasikan informasi dan konsep yang kompleks.

Dalam mindmap, ide atau konsep utama ditempatkan di tengah, dan cabang-cabang yang mengarah ke ide tersebut digunakan untuk merepresentasikan sub-ide atau konsep yang terkait. Setiap cabang dapat diuraikan lebih lanjut dengan menambahkan sub-cabang, kata kunci, atau gambar yang relevan, sehingga membentuk hierarki informasi yang lebih terperinci dan mudah dipahami. Mindset dan mindmap yang dibangun dan dikembangkan seseorang atau oleh lembaga berupa mindset dan mindmap nondikotomi atau mindset dan mindmap integratif.

Mindset nondikotomik adalah pandangan atau cara berpikir yang tidak melihat dunia secara biner atau hitam-putih, tetapi melihatnya sebagai spektrum atau kontinum. Dalam mindset nondikotomik, individu cenderung melihat kompleksitas dan keragaman dalam segala hal, dan percaya bahwa ada banyak cara untuk memahami dunia dan memecahkan masalah. Mindset ini mempromosikan sikap terbuka dan inklusif, dan memungkinkan individu untuk menerima perbedaan dan menemukan solusi yang kreatif dan inovatif.

Mindmap nondikotomik adalah alat visual yang digunakan untuk merepresentasikan informasi atau ide dalam bentuk yang kompleks atau abstrak, tetapi tanpa memakai kategori biner atau hierarki yang kaku. Dalam mindmap nondikotomik, ide atau konsep utama ditempatkan di tengah, dan cabang-cabang atau sub-ide yang mengarah ke ide tersebut dihubungkan tanpa mengikuti struktur hierarkis yang kaku. Ini memungkinkan individu untuk mengeksplorasi ide-ide dan informasi dalam cara yang lebih bebas dan kreatif, dan memfasilitasi pemikiran yang fleksibel dan multidimensional.

Moralitas integratif adalah konsep yang menekankan bahwa moralitas adalah suatu sistem nilai dan norma yang berfokus pada pengembangan diri dan kebahagiaan individu serta masyarakat secara keseluruhan. Konsep ini mencoba menyatukan berbagai sistem moral yang ada dan membentuk suatu pandangan yang holistik dan inklusif. Dalam pembentukan mindset manusia, integrative morality berfokus pada pengembangan empati, toleransi, dan kesadaran akan nilai-nilai universal seperti keadilan dan kemanusiaan.

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

B. Landasan Filosofi Mengubah Mindset dan Mindmap Dengan Moralitas Integratif

Landasan filosofis dari moralitas integratif berasal dari filsafat humanistik dan pluralistik. Humanisme menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia dan memperlakukan setiap individu sebagai makhluk yang berharga dan memiliki hak yang sama. Pluralisme menghargai keragaman moral dan spiritual dan berusaha menyatukan berbagai pandangan tersebut dalam suatu pandangan yang inklusif dan toleran. Oleh karena itu, moralitas integratif memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang dan berubah, dan menganggap bahwa pembentukan mindset manusia melalui pendidikan dan pengalaman hidup sangat penting dalam membentuk moralitas yang inklusif dan holistik.

C. Teori Untuk Mengubah Mindset dan Mindmap Dengan Moralitas Integratif

Teori yang tepat untuk mengkaji pengubahan mindset dan mindmap dengan moralitas integratif adalah teori perilaku dan perkembangan moral. Teori ini mempelajari bagaimana individu membentuk dan mengubah sikap dan perilakunya berdasarkan pengalaman hidup, pendidikan, dan lingkungan sosial. Dalam hal ini, teori perilaku dan perkembangan moral dapat membantu memahami bagaimana moralitas integratif dapat mempengaruhi pembentukan dan pengubahan mindset dan mindmap seseorang, karena moralitas integratif berfokus pada pengembangan empati, toleransi, dan nilai-nilai universal yang membentuk perilaku moral yang baik. Selain itu, teori ini juga dapat membantu memahami bagaimana proses pengubahan mindset dan mindmap bisa terjadi dan bagaimana faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial mempengaruhi proses tersebut.

METODOLOGI MORALITAS INTEGRATIF UNTUK MEMBENTUK MINDSET DAN MINDMAP AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN NONDIKOTOMI

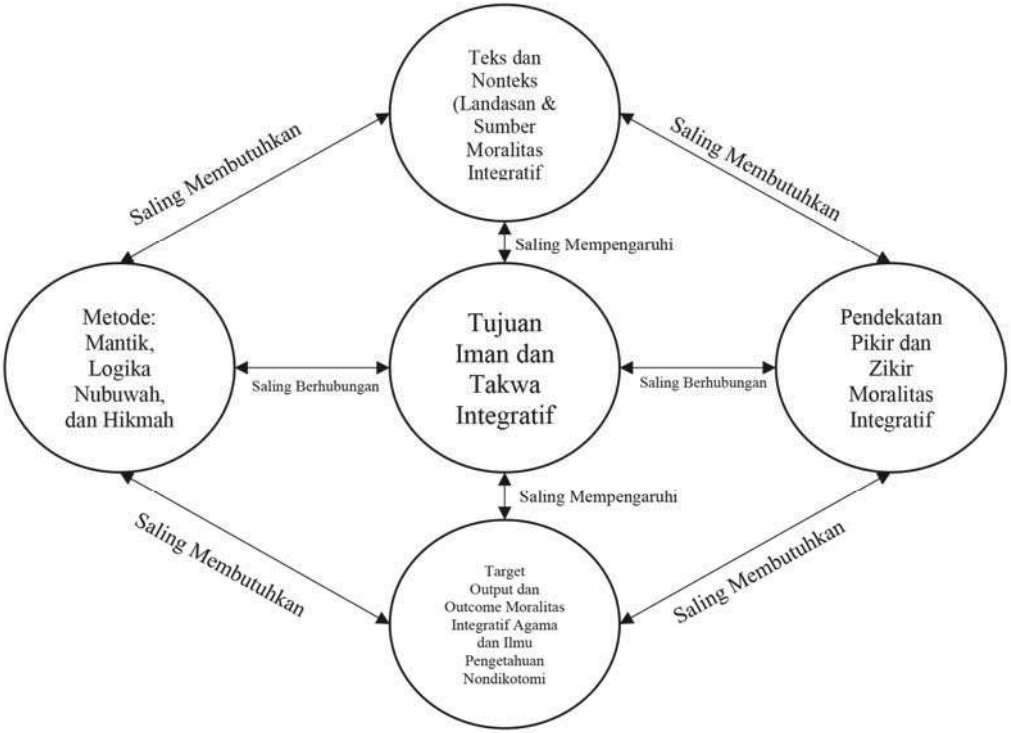

Penjelasan:

1. Iman dan takwa integratif menjadi tujuan utama dan pertama moralitas integratif (moralitas tauhidik)
2. Landasan dan sumber teks (wahyu: Al-Quran dan Al-Hadis) yang menjadi sumber agama, dan nonteks (sunnatullah/hukum alam) yang menjadi sumber ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Pendekatan pikir dan zikir integratif dalam mengkaji moralitas integratif (QS. Al-'Alaq: 1-5) dengan memfungsikan akal dan saraf otak untuk berpikir, dan memfungsikan hati nurani dan rasa untuk berzikir.

4. Metode mindset dan mindmap integratif dalam mengkaji moralitas integratif dengan logika berpikir, mantik, logika nubuwwah, dan hikmah.
5. Target output dan outcome moralitas integratif agama dan ilmu pengetahuan nondikotomi

Implikasi:

1. Setiap manusia bersedia mengubah mindset dan mindmap dalam pikir dan zikir dikotomi menjadi mindset dan mindmap pikir dan zikir integratif/tauhidik
2. Landasan dan sumber moralitas integratif adalah teks (wahyu: Al-Quran dan Al-Hadis) yang menjadi sumber agama, dan nonteks (sunnatullah/hukum alam) yang menjadi sumber ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Iman dan takwa integratif bahwa moralitas integratif didasarkan pada teks dan nonteks
4. Pendekatan yang digunakan adalah pikir dan zikir integratif
5. Metode yang digunakan mindset dan mindmap integratif dengan logika berpikir, mantik, logika nubuwwah, dan hikmah.

Implementasi:

1. Metodologi moralitas integratif sebagai langkah konkret mengubah mindset dan mindmap dikotomi agama dan ilmu pengetahuan menjadi mindset dan mindmap integratif.
2. Langkah-langkah menentukan landasan dan sumber moralitas integratif dari Teks (wahyu: Al-Quran dan Al-Hadis) yang menjadi sumber agama, dan nonteks (sunnatullah/hukum alam) yang menjadi sumber ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Adanya iman dan takwa integratif melahirkan moralitas integratif
4. Pendekatan pikir dan zikir integratif melahirkan moralitas integratif
5. Metode yang digunakan pikir dan zikir integratif agama dan ilmu pengetahuan nondikotomi adalah logika, mantik, logika nubuwwah, dan hikmah
6. Output dan outcome moralitas integratif untuk mengubah mindset dan mindmap agama dan ilmu pengetahuan dikotomi

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

Permasalahan besar dikotomi sesungguhnya bersumber pada lemahnya pondasi ilmu pengetahuan,[11] karena ilmu pengetahuan telah menganut paham *antroposentrisme* yang menganggap bahwa sumber kebenaran hanya berasal dari manusia, sehingga akhirnya paham ini telah mengakibatkan sekularisme dan jauhnya umat manusia dari ajaran agama dan Allah swt.[12] Keadaan seperti ini sebenarnya yang mencemaskan bukanlah akibat-akibat negatifnya saja, melainkan sesuatu yang lebih mendasar, yakni sisi-sisi ideologis, kerangka dasar ontologis, epistemologis, beserta doktrin metodologisnya.[13]

Prinsip keilmuan Islam tauhid tidak mengenal dikotomi; dikotomi melahirkan klasifikasi ilmu agama dan ilmu umum. Perbedaan dataran ontologi, epistemologi dan aksiologi. Permasalahan mendasar dikotomi lemahnya pondasi keilmuan, akibat dikotomi dapat mempengaruhi sisi-sisi ideologis, kerangka dasar ontologis, epistemologis, dan doktrin metodologis. Dikotomi mempengaruhi sikap, perilaku, moralitas, dan sistem kehidupan umat manusia.

Descartes, sang filsuf ternama dari Prancis "*Cogito ergo sum*" artinya "aku berpikir maka aku ada". Berpikir berarti manusia itu ada, dan dipahami sebaliknya manusia tanpa berpikir berarti manusia itu tidak ada. Berpikir dengan akal dan fungsi otak manusia. Berzikir dengan hati dan fungsi rasa manusia. Manusia berpikir dan berzikir integrative artinya, setiap berpikir sekaligus berzikir. Ketika manusia memfungsikan pikir dan zikir integrative berarti dari kedua jalur pikir dan zikir mendapatkan ilmu pengetahuan integratif. Objek pikir dan zikir adalah dua ketentuan Allah swt yaitu agama dan sunnatullah (baca Tafsir Ilmi).[14] Agama bersumber dari wahyu atau teks, sedangkan ilmu pengetahuan bersumber dari sunnatullah. Ketika manusia berpikir dan berzikir dari kedua sumber ilmu pengetahuan dapat dimulai dari saintifik ataupun dari agama. Kedua hal ini bersumber dari Allah Al-Alim.

Agama dan sunnatullah menjadi prinsip dasar beriman dan bertakwa. Iman dan takwa dibentengi dengan pikir dan zikir integratif. Objek pikir dan zikir

---

[11]Bambang Irawan, "Urgensi Integrasi Agama dan Sains," *Jurnal sosio-religia,* vol. 8, no. 3 (Mei 2009), hlm. 794-795.

[12] Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 51.

[13]Bambang Sugiharto, "Pergeseran Paradigma pada Sains, Filsafat dan Agama Saat Ini," *Jurnal melintas*, vol. 26, no. 3 (2010), hlm. 318.

[14] Kemenag RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Bumi dalam Perspektif al-Quran dan Sains,* (Kemenag RI: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran Balitbang, 2010), hlm.4-5.

integratif adalah Agama dan sunnatullah. Pikir dan zikir integratif terhadap objek melahirkan *ulum ad-din* dan saintifik integratif. Untuk mendapatkan hasil pikir dan zikir integratif lebih berkualitas dengan memiliki mindset integratif (pola pikir dan zikir) integrtif.

Perlu dan penting mindset integratif bagi setiap diri manusia sebelum menata *Mind* terlebih dahulu diawali dengan *think* (berpikir), karena *think* (berpikir) merupakan titik awal untuk diatur, dimanaj, ditumbuh kembangkan ke dalam *Mindset* (pola pikir). Hal ini diperkuat Ken Wilber[15] pertumbuhan dan perkembangan pikiran sebagai rangkaian tahap dan gelombang penyingkapan yang tak pernah putus. Dengan ungkapan lain mindset berpikir positif akan melahirkan yang positif dan mampu menjadi filter mindset berpikir negatif, sebaliknya mindset berpikir negatif sangat sulit bahkan "tidak mungkin" akan melahirkan mindset berpikir positif. Berpikir positif dibangun dari *husnudzan* (baik sangka), sedangkan berpikir negatif dibangun dari *suudzzan* (buruk sangka). Oleh karena itu, setiap diri manusia dapat dilihat, dipelajari kepribadian dan karakternya dari mindset mereka dibangun atas dasar berpikir positif *(husnudzzan)* atau berpikir negatif *(suudzzan)*. Jika mindset berfikir positif yang mereka bangun akan melahirkan yang positif dan mampu mengatasi mindset berpikir negatif, akan tetapi jika sebaliknya mindset berpikir negatif maka sangat sulit akan melahirkan mindset berpikir positif.

Mindset berpikir positif akan senantiasa mencari jawaban-jawaban, argumentasi-argumentasi yang baik dan benar, mencari makna dan hikmah/manfaat yang berproses dalam mindset berpikir positif. Yang dicari kesamaan, persamaan persepsi yang dimulai secara internal dalam diri seseorang dan ditindaklanjuti secara eksternal dengan orang lain melalui musyawarah, diskusi, dialog, wawancara, dsb. Berbeda dengan mindset berpikir negatif secara internal fungsi akal dan pikiran, fungsi hati dan rasa tidak difungsikan untuk mencari jawaban, solusi dari kemampuan diri menseleksi dengan mencari makna, hikmah dan manfaat, akan tetapi bahwa dirinya yang paling baik dan benar dan selain dirinya salah, bodoh, tidak baik, dan tidak benar, dsb.

Mindset berpikir positif senantisa cenderung kembali kefitrah manusia yang *"hanief"* cenderung kepada kebaikan dan kebenaran, hak dan mutlak. Jauh dari kesombongan angkara murka, dan sifat-sifat tercela, sedangkan mindset

[15]Ken Wilber, *A Theory of Every Thing: Solusi Menyeluruh atas Masalah-Masalah Kemanusiaan,* (Bandung: Mizan, 2012), p., 16.

berpikir negatif cenderung keluar dari fitrah manusia sehingga yang muncul dan lahir adalah sifat-sifat yang jahat, anarkhis, permusuhan, fitnah, pemaksaan kehendak diri/kelompoknya, dsb.

Buah dari Mindset-mindset inilah yang akan diwujudkan dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan sikap manusia dalam hidup dan sistem kehidupannya, karena itu secara prinsip mindset tiap diri seharusnya ditata secara baik dan benar sebagai pondasi dalam hidup dan sistem kehidupan manusia itu sendiri, baik hidup secara pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

D. Iman dan Takwa Integratif

Keberadaan agama dan sunatullah (hukum alam)---persoalan kosmologi: persoalan memahami dunia termasuk diri kita, dan pengetahuan kita, sebagai bagian dari dunia--- bahwa semua ilmu adalah kosmologi yaitu ilmu yang menyelidiki alam semesta sebagai sistem yang beraturan (cabang dari metafisika). Selanjutnya sunatullah disebutnya sains. Agama dan sains dijadikan pondasi dan pilar dalam hidup dan sistem kehidupan manusia sehingga manusia terhindar dari pemilahan, pemisahan dan bahkan pertentangan agama dan sains. Dengan posisi agama dan sains tegas dan jelas akan memberikan manfaat besar dalam hidup dan sistem kehidupan manusia, karena manusia tidak pernah mendikotomikan agama dan sains, akan tetapi justru manusia senantiasa menondikotomikan atau mengintegrasikan /mentauhidkan agama dan sains merupakan dua hal yang hakikatnya menjadi satu keutuhan yang keduanya bersumber dan berasal dari Allah swt.

Dengan kejelasan agama dan sains ini yang keduanya esensinya dari Allah swt didasarkan kepada iman dan takwa, karena agama tanpa iman dan takwa berarti tidak adanya agama. Agama dan sains (ilmu pengetahuan) bagi manusia merupakan kebutuhan asasi. Artinya, kedua hal ini merupakan kebutuhan pokok bagi hidup dan sistem kehidupan manusia. Agama bagi manusia sebagai pedoman, petunjuk, kepercayaan, dan keyakinan bagi pemeluknya untuk hidup sesuai dengan "fitrah" manusia yang dibawa sejak lahir. Kefitrahan manusia di antaranya berupa fitrah agama, fitrah suci, fitrah berakhlak, fitrah kebenaran, dan fitrah kasih sayang.[16]

[16]Muhaminin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung:Rodakarya, 2001), hlm.282

Eksistensi agama yang diimani, diyakini dan diamalkan ajarannya akan membawa pemeluknya dalam hidup dan sistem kehidupan lebih baik, tertib, dan berkualitas. Aspek kehidupan meliputi: agama, sains, politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan, olah raga kesenian (orkes), kesehatan, lingkungan hidup dan pertahanan keamanan.

Untuk itu, pendekatan dalam pengkajian agama adalah menempatkan ajaran agama sebagai ilmu dan amal sekaligus--bukan agama sebagai ilmu semata sehingga pengkaji "agama Islam" disebutnya islamolog -- sesuai dengan fungsi pokok agama bagi pemeluknya.[17] Sains yang dimaksud dalam kajian ini adalah ilmu pengetahuan baik sains (ilmu pengetahuan eksak dalam terminologi modern) maupun sains dalam kajian ilmu-ilmu sosial. Menurut Ibnu Khaldun dalam Muqawim, sains adalah sejumlah ilmu yang dikembangkan hampir sepenuhnya berdasarkan akal dan pengalaman dunia empiris.[18]

Eksistensi sains bagi agama berfungsi sebagai pengokoh, dan penguat agama bagi pemeluknya, karena dengan sains mampu mengungkap rahasia-rahasia alam semesta dan seisinya, sehingga akan menambah hidmat dan khusyuk dalam beribadah dan bermu'amalah. Lebih lanjut sains bermanfaat untuk mendapatkan kedamaian hidup secara individual dan secara kolektif bermasyarakat, berbangsa bernegara dan bahkan dalam ikut mewujudkan ketertiban dunia. Oleh karena itu, kemanfaatan sains luar biasa dan akan menjadikan manusia dekat dengan Tuhan, hidup lebih nikmat, bahagia, dan sejahtera.

Dengan ungkapan lain agama dan sains bagi manusia akan memperkokoh dan memperkuat hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam semesta, dan manusia dengan Tuhannya, dan bukan sebaliknya. Secara garis besar ada empat macam hubungan manusia (علاقة الانسان), yaitu: (1) علاقة الانسان بالله (hubungan manusia dengan Allah), berupa علاقة عبودية (hubungan peribadatan), (2) علاقة الانسان بالكون (hubungan manusia dengan alam), berupa علاقة تسخير (hubungan pemberdayaan), (3) علاقة الانسان بالانسان (hubungan manusia dengan manusia), berupa علاقة عدل و احسان (hubungan keadilan dan kebaikan bersama), dan (4) علاقة الانسان بالحياة الدنيا والاخرة (hubungan manusia

[17]Komaruddin Hidayat, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. Xiv.

[18] Ibnu Khaldun, *The Muqaddimah,* hlm. 343-398.

dengan kehidupan dunia-akhirat), berupa علاقة مسؤلية و جزاء (hubungan tanggung jawab dan balasan).[19]

Menurut Arnold J. Toynbee[20], secara historis agama lebih dahulu adanya dan sains tumbuh dari agama. Ini dapat diilustrasikan berikut ini. Secara singkat sains yang ditemukan para ahli sumber pokoknya kitab suci. Contoh sains Yunani pada awalnya berasal dari mitologi Yunani yang diterjemahkan ke dalam istilah-istilah kekuatan fisik dan batiniah. Sosiologi Marxis merupakan mitologi Yahudi dan Kristen yang agak disamarkan, teori Darwin suatu usaha menilai ciptaan tanpa menggunakan konsep antromosfos ber-Tuhan yang membuat benda-benda seperti yang dilakukan oleh manusia. Memang diakui sains bagi saintis murni mungkin dapat menyebabkan kekosongan agama, yang sebelumnya agama diterima kemudian tidak dipercayai lagi.

Demikian sebaliknya, agama bagi agamawan murni tanpa sains akan menjadikan kemunduran dan kepicikan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan sains sedemikan pesatnya. Kiranya perlu disimak pernyataan Albert Einstein berbunyi "agama tanpa ilmu buta, dan ilmu tanpa agama lumpuh". Hubungan agama dan sains ibarat dua sisi mata uang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bisa dipisah-pisahkan. Di samping itu, bila dikaji menurut "fitrah" manusia agama dan sains maka kedua hal ini pada hakikatnya sama-sama berasal dari Tuhan. Agama sebagai dasar-dasar petunjuk Tuhan untuk dipatuhi dan diamalkan dalam hidup dan sistem kehidupan manusia, sedangkan sains diperolehnya melalui abilitas dan kapasitas atau potensi manusia yang dibawanya sejak lahir.

Menurut T.M. Soerjanto Poespowardojo dan Alexander Seran, (2015)[21] setidaknya ada lima terobosan, yaitu: *Pertama,* membongkar kolonisasi ilmiah akademis dan pengaruhnya dalam tingkat dan bentuk profesionalisme serta etos kerja yang mendampinginya dalam rangka mewujudkan dekolonisasi dari belenggu cara berpikir yang positivistic beserta implikasinya sebagai terobosan baru yang objektif, komunikatif, dan rasional.

---

[19]Asy-Syaikh Khalid Muharram , *at-Tarbiyah al-Islamiyal lil Aulad: Manhaj wa Mayadin,* (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al Ilmiah, 2006), hlm. 9-10.

[20]Arnold J. Toynbee, *Menyelamatkan Hari Depan Umat Manusia* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1988), hlm. 61.

[21]T.M. Soerjanto Poespowardojo dan Alexander Seran, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Hakikat Ilmu Pengetahuan, Kritik terhadap Visi Positivisme Logis, serta Implikasinya,* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015), hlm. xv-xvii.

Kedua, menampilkan ilmu pengetahuan kritis sebagai paradigma kebebasan dan pembebasan, bukan mempertahankan *status quo* dan bersifat ritual belaka, tetapi dinamis-emansipatoris, dan mampu mengawal kebebasan akademis, serta bebas mengembangkan benih-benih kemandiriannya dan mengekspresikan buah-buah pikiran kritisnya terhadap kemumgkinan praktik dominasi kekuasaan atau terhadap bentuk penindasan publik di berbagai bidang dan sektor kehidupan beserta kemasan kepentingan dan manipulasi ideologinya yang tersembunyi. *Ketiga,* membangun dan menjunjung tinggi integritas pribadi dan moralitas bangsa. Terobosan ini menjadi sangat aktual dan relevan mengingat krisis moral bisa menjadi ancaman bagi eksistensi bangsa, sedangkan fetisisme uang dan maraknya sikap pragmatism yang permisif merupakan tsunami terhadap budaya bangsa yang semakin sulit diatasi.

Keempat, mendorong etos kerja masyarakat menjadi produktif. Terobosan ini diharapkan masyarakat mampu mengubah pola hidup yang semula cenderung manja, santai, dan bermalas-malasan menjadi rajin, kreatif, dan kaya inisiatif dalam menghadapi masa depan dengan berbagai bentuk kerja sama dan semangat kewirausahaan. *Kelima,* memprakarsai pendekatan baru, yaitu metadisipliner yang antara lain mampu menyelami dasar-dasar ilmiah disiplin ilmu pengetahuan yang berlaku monodisiplin, multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin. Pada akhirnya secara cerdas melampaui temuan-temuan pendekatan disiplin yang berjalan *(beyond,* supradisipliner) dalam konteks dialektika disiplin ilmu.

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

E. Landasan dan Sumber Moralitas Integratif

1. Al-Quran

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan media Malaikat Jibril AS, untuk disampaikan manusia secara mutawatir, membacan Al-Quran terhitung ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran dan keterpeliharan Al-Quran sampai saat ini justru semakin terasa,[22] sebab Al-Quran mengurai dengan

[22]Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

kecermatan ilmiah hal-hal terkait alam semesta.[23] Allah SWT menjamin otentisitas al-Qur'an,[24] Al-Quran benar-benar wahyu Allah, diterima dan diajarkan Rasulullah, untuk menjadi pemberi peringatan.

Al-Qur'an merupakan satu-satunya manuskrip Islam yang memegang maupun membaca Al-Quran harus dalam kedaan suci,[25] dan Rasulullah sendiri merupakan figur yang disiapkan Allah untuk menguasai wahyu dengan hafalan (*tahfidh*), agar menjadi suri taudan (percontohan) bagi para pengikutnya, dan juga tentunya bagi umatnya.[26] Karena Al-Qur'an dihafal dalam dada Rasulullah, sehingga beliau selalu siap untuk menjadi referensi kapan pun saja diperlukan.[27]

Manusia dalam Al-Qur'an, diperintahkan untuk berfikir (*tafakkur*), menelaah dan memahami (*tadabbur*) isi ayat-ayat Al-Qur'an, agar mendapat

---

[23]M. Jamaludin el-Fandy, *Al-Qur'an tentang Alam Semesta* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 13.

[24]Merujuk Q.S. al-Hijr [15]: 9. Baca pula Muṣtafa Mahmud, *Min Asrār al-Qur'ān* (Mesir: Dār al-Ma'arif, 1981), hlm. 64-65. Ada tiga bentuk pemeliharaan al-Qur'an, yaitu: *Pertama*, kodifikasi setiap ayat dan penyusunan surah-surahnya, seperti dilakukan pada masa Nabi, Abū Bakar, dan Usman, sehingga tidak ada ayat yang hilang. Ia mempunyai surah-surah dan ayat-ayat berurutan; *Kedua*, pemeliharaan tulisan dengan memberi tanda; dan *Ketiga*, penghapalan dan penafsiran, yang dilakukan oleh generasi sahabat sampai kepada zaman modern ini. Tulisan al-Qur'an pada awalnya tidak memiliki tanda baca dan pembeda antara huruf yang sama, sejak zaman Nabi sampai era *Khulafā'ur Rāsyidīn,* dan bagi para sahabat tidaklah menjadi suatu problem; sebab mereka sudah terbiasa membacanya seperti itu. Tetapi bagi Muslim non-Arab, apalagi baru masuk Islam, menjadi problem besar. maka, pada abad ketujuh masehi (abad pertama hijriyah) oleh seorang pakar bahasa, yaitu murid Ali bin Abi Ṭalib bernama Abū Aswad ad-Du'ali (605-688M). Baca Kadar. M. Yusuf, *Studi al-Qur'an*, cet. ke-2 (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 40-41.

[25]Merujuk Q.S. al-Wāqi'ah [56]: 79.

[26]Sejarah mengabarkan, "Terdapat ratusan sahabat yang hafal al-Qur'an, bahkan dalam peperangan Yamamah, setelah wafatnya beliau, telah gugur tidak kurang dari tujuh puluh orang penghafal Al-Qur'an. Lihat 'Abdul Azhim az-Zarqaniy, *Manahil al-'Irfani 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: al-Halabiy, 1980), 1: 250. Muhammad lebih suka para muridnya menghafal materi wahyu *(al-Qur'an)* tersebut. Lihat Hartwig Hirschfeld, *New Researches into the Composition and Exegesis of the Qoran* (London: Royal Asiatic Society, 1902), hal. 5. Lihat juga Arthur Jeffery, *Materials for the History of the Text of the Qur'ans* (Leiden: E. J. Birll, 1937), hlm. 5-6.

[27]Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis…,* hlm. 23.

karunia ilmu.[28] Pengertian Ilmu di sini mencakup semua pengetahuan (*knowledge*) tanpa pengecualian (*itstisnā'*), baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu untuk bekal hidup di dunia, yakni ilmu pengetahuan pada umumnya. Konsep ini mengangkat harkat ilmu-ilmu itu sendiri, orang-orang yang pandai dalam ilmu (ulama-ilmuwan) dan mendorong bagi manusia pada umumnya guna tertarik untuk mempelajarinya.[29]

Bila Al-Qur'an menyampaikan pendirian-pendirian yang kokoh, demikian pula ilmuwan. Mereka tidak mengakui salah satu cabang pengetahuan, kecuali pengetahuan itu berlandaskan akal sehat dan argumentasi kuat atau pun pengamalan mendalam.[30] Asumsi ini berarti, Al-Qur'an layaknya permata

---

[28] Semestinya, hati dipergunakan untuk memahami ayat-ayat Allah, mata dipergunakan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah, serta telinga dipergunakan dalam rangka mendengarkan ayat-ayat Allah. Merujuk Q.S. al-A'rāf [7]: 179.

[29]Muhammad Jamaludin el-Fandy, *Al-Qur'an…*, hlm. 1.

[30]*Ibid,* hlm. 6. Perbedaan antara hikmah al-Qur'an dan filsafat manusia dapat dilihat dalam ilustrasi berikut. Seorang pengusa ternama yang cerdas dan religius membuat salinan al-Qur'an. Hasil tulisannya begitu mempesona, dilengkapi ornamen batu-batu berharga. Dia menuliskan sebagian hurufnya dengan berlian dan zamrud, sisanya dengan mutiara dan koral, serta emas dan perak. Sang penguasa lantas menunjukkan kepada ilmuwan non-Muslim dan seorang "ulama. Dia berniat menguji dan memberi hadiah, sehingga meminta keduanya mengulas salinan itu, dan keduannya pun menyanggupi. Si ilmuwan membahas bentuk huruf, dekorasi, hubungan timbal balik, batu-batu mulia yang digunakan serta metode penggunaannya. Dia sama sekali tidak menyinggung maknanya, kerena dia hanya menganggap sebagai karya seni. Sedang Si 'ulama memahami bahwa itu kitab yang nyata (al-Qur'an penuh hikmah), sehingga mengabaikan tampilan luar dan dekorasi. Dia menjelaskan kebenarannya yang suci dan cahaya yang tersembunyi dibalik tirai dekorasi, karena menurutnya, kandungan al-Qur'an lebih bernilai, berharga, berguna dan universal. Kedua orang itu pun mempersembahkan tulisan mereka kepada sang penguasa. Sang penguasa membaca tulisan ilmuwan terlebih dahulu, dia tahu ilmuwan telah membuat- nya dengan sungguh-sungguh, tetapi dia menolak dan mengusirnya. Mengapa? karena ilmuwan tersebut tak sedikit pun menyinggung hikmah dan kebenaran al-Qur'an. Dia tidak memahami maknanya serta menunjukkan sikap tidak menghargai dengan menganggap sumber kebenaran adalah hiasan tak berarti. Setelah membaca buku kedua dan melihat bahwa sang 'ulama pencinta kebenaran telah menulis interpretasi yang sangat bermanfaat dan indah, serta dengan komposisi yang mendetail dan mencerahkan, sang penguasa pun memberi selamat kepadanya. Buku tersebut berisi hikmah yang murni, dan penulisnya "ulama sejati, orang bijak sesungguhnya. Sebagai hadiah, si 'ulama mendapat sepuluh koin emas untuk setiap huruf dalam bukunya dari sang penguasa yang kaya raya. Al-Qur'an berhias itu adalah alam semesta, sang penguasa ialah Allah SWT, si ilmuwan mempresantasikan ajaran-ajaran filasafat serta para filusuf, dan si 'ulama mewakili jalan al-Qur'an, dan jalan orang-orang yang mempelajarinya. Al-Qur'an merupakan uraian teragung serta penerjemah terbaik untuk alam semesta (al-Qur'an makro). Al-Qur'an adalah

(*lu'lu*', *jewellery*), yang memancarkan cahaya berbeda-beda sesuai sudut pandang masing-masing.[31] Butuh *concern* luar biasa terhadap al-Quran, supaya manusia mendapat ilmu yang sangat berguna. Langkah pemerhatian seperti ini, berdampak terhadap kemanfaatan besar.[32]

Dengan intens mendalami al-Qur'an, maka akan mendapat keberkahan hidup, disebabkan ia dalam berbagai tahapan dari wahyu, menguraikan tentang makna ilmu dan pendidikan, mencakup semua ilmu yang berhubungan dengan alam semesta, benda, energi, sistem-sistem dan kehidupan, dan digunakan manusia untuk mencapai kekuasaan, kekuatan, keimanan, dan takut kepada Allah, yang merupakan tujuan utama dari kehidupan.[33]

Kedalaman ilmu-ilmu yang terkandung al-Qur'an, baik yang tersirat dalam teks maupun tersurat pada hamparan karunia ciptaan-Nya tidak akan habis jika dikaji dengan rasio.[34] Dengan kacamata rasio akan tersibak rahasia al-Qur'an yang nyata seperti dilukiskan Bushiri;[35] *"Tidak sampai kita dicoba, Yang akan meletihkan akal karenanya, Sebab sayangnya kepada kita, Kita pun tak ragu, kita pun tak sangsi."* Begitu banyak ilmu-ilmu Allah Swt yang tak terbatas itu,

---

panduan yang mengajarkan manusia mengenal tanda-tanda penciptaan hukum Allah berkaitan dengan penciptaan dan pengaturan alam semesta yang telah Allah goreskan diatas lembaran-lembaran alam semesta dan halaman-halaman waktu. Sedang filsafat berfokus pada desain dan dekorasi huruf-huruf makhluk telah tersesat. Alih-alih memandang alam semesta sebagai pengemban makna lain, filsafat memandang dunia untuk menyatakan pentingnya diri mereka sendiri. Lihat Bediūzzaman Said Nursi, *Misteri al-Qur'an*, terj. Dewi Sukarti (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 2-5.

[31]M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir al-Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat,* cet. ke-10 (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 3.

[32]Merujuk Q.S. Sh*ā*d [38]: 29.

[33]*Muhammad Jamaludin* el-Fandy, *Al-Qur'an tentang...,* hlm.2.

[34]Merujuk Q.S. al-Kahfi [18]: 109.

[35]Syarafuddin Muhammad al-Bushiri penyair Arab berasal Barbar di Afrika Utara, lahir di Mesir sekital 1212. Ia terkenal sekali hanya karena antologinya Al-Burda ("Mantel"). Ia pernah tinggal lama di Darussalam (Yerusalam) kemudian di Hijaz. Puisi-puisinya yang masyhur itu ditulis di Mekah. Pada mulanya ia menderita penyakit lumpuh. Dalam tidurnya penyair ini konon bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad yang datang kepadanya dan menyelimutinya dengan mantelnya. Bushiri terkejut bangun dan melompat, sehingga ketika itu juga ia sembuh dari kelumpuhannya. Lalu ia menulis puisinya yang luar biasa itu, lembut dan mengharukan, sebagai dedikasi dan eulogi kepada Nabi Muhammad. Bushiri meninggal sekitar tahun 1294 di Iskandaria. Al-Burda terjemahan bahasa Inggris *The Scarf* dilakukan oleh Faizullah Bahi (1893) dan diterjemakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Moh. Tolchah Mansoer.

akan terserap manusia yang mempelajari dan memahami dengan seksama isi kandungan al-Qur'an.

Demikan pentingnya langkah merenungkan esensi al-Qur'an[36] sampai-sampai seorang orientalis bernama H.A.R. Gibb pun terkesima atas elokuensi dari kitab suci ini.[37] Menyibukkan diri dengan al-Qur'an akan berdampak karunia berlimpah yakni mendapatkan apa yang diinginkan dan bahkan lebih dari yang diharapkan.[38] Mempelajari al-Qur'an berdampak pada ketajaman ingatan dan intuisi pengkaji Al-Qur'an, karena ia akan senantiasa berada dalam lingkungan *żikrullāh,* dan selalu dalam kondisi keinsafan yang meningkat, sebab senantiasa mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibaca, dan Al-Qur'an sendiri merupakan sumber berbagai ilmu pengetahuan.[39] Hal itu, karena al-Quran merupakan penerangan (*bayān*) bagi seluruh manusia serta pelajaran bagi orang-orang bertakwa,[40] petunjuk *(hudan)* dan pedoman hidup (*mauiẓah*) bagi umat manusia menuju jalan yang diridhai-Nya. Juga sebagai kabar gembira (*basyīrā*) umat manusia atas kinerja perbuatan (*amaliyyah*, *deed*) baik enggan mendapatkan *reward* (balasan) berupa pahala yang besar.[41]

---

[36] Merenungkan al-Qur'an memiliki implikasi sangat luas, di dalamnya mengandung interpretasi membaca, menganalisa, meneliti, menyampaikan, menelaah, mendalami, mengetahui ciri, penglihatan atas penciptaan manusia, pendidikan, pengajaran dan lainnya Baca Quraish Shihab*, Wawasan Al-Qur'an...,* hlm. 433.

[37] Gibb mengungkapkan "Tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini, telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran getaran jiwa yang mengakibatkannya, seperti dibaca Muhammad (al-Qur'an). Demikian terpadu dalam al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman, dan kehebatan kesan positif yang ditimbulkannya." Lihat M. Quraish Shihab*, Wawasan Al-Qur'an...,* hlm. 5.

[38]Dalam persolan ini Rasulullah saw telah memberikan garansi dalam sebuah hadis Qudsi,"Barang siapa membaca al-Qur'an dan dzikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon kepada-Ku, maka Aku beri ia anugerah terbaik, dari yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku". Baca At-Tirmiẑi, *Sunan al-Tirmiẑi,* hlm. 447. Hadiṡ diriwayatkan oleh Abū Said al-Hudri

[39]Terkait dengan lokus permasalahan ini, pertimbangkan resep Syaikh Suhaiami, "Al-Qur'an adalah materi segala ilmu termasuk ilmu pengetahuan modern, maka janganlah kamu termasuk orang yang meninggalkan membacanya, tetapi bacalah ia semampumu malam atau siang. Galilah darinya ilmu yang kamu kehendaki, sebagaiman telah dilakukan imam mujtahid." Lihat Syaikh Suhaimi al-Wanasabani, *Misi Suci al-Qur'an al-Karim* (Wonosobo: Wisnu Press), hlm. 9.

[40]Merujuk Q.S. Ali Imr $\bar{a}$n [3]: 138.

[41]Merujuk QS. al Isr$\bar{a}$' [17]: 9.

Dengan uraian singkat tersebut di atas Al-Quran menjadi sumber dan basis serta dasar keseluruhan ilmu baik yang digolongkan *Perennial Knowledge* (al-'Ulum al-Din) *Acquired* (diperoleh); maupun dari *Sunnatullah* (Hukum Alam), digolongkan menjadi sumber sains melalui pembuktian *Sunnatullah* dengan *Natural Sciences & Technology/Humanities & Social Sciences* (diperoleh). Ayat-ayat Al-Quran sebagai teks, dan Sunnatullah sebagai ayat-ayat Allah berupa konteks. Dengan meiminjam istilah Hasan Hanafi, *Min al-Nash ila al-Waqi'* (dari Teks ke Konteks).

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

2. Al-Hadis

Menurut etimologi, hadiṡ yang merupakan sinonim dari sunnah, memiliki arti perjalanan, pekerjaan, atau cara. sedang dalam tinjauan termologis, hadiṡ merupakan perkataan *(qauliyyah)*, perbuatan *(fi'liyyah),* dan keterangan *(bayān)* Nabi Muhammad SAW, yang meliputi perkataan atau perbuatan sahabat, dan ditetapkan *(taqrīriyyah)*, tiada ditegurnya sebagai bukti bahwa perbuatan itu tiada terlarang hukumnya.[42] Dengan kata lain, hadiṡ dapat dipahami sebagai bentuk pernyataan, perbuatan, persetujuan, dan hal-hal yang berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW.[43]

Dalam termin yurispondensi, hadiṡ diasumsikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, atau persetujuan terhadap perkataan atau perbuatan sahabatnya,[44] *baik yang hukumnya wajib dan sunnah sebagaimana pendapat ahli hadiṡ,* termasuk *'segala anjuran*.[45] Hadiṡ diyakini sebagai sumber hukum kedua setelah al-Quran.[46] Lebih lanjut hadits memiliki fungsi sebagai penjelas terhadap al-Qur'an.[47]

---

[42]Moh. Rifai, *Ushûl Fiqih…,* hlm. 37.

[43]Hasbi Ash Shidiqy, *Sejarah dan Pengantar Hadits* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997). hlm. 3.

[44]Semua sahabat Nabi saw yakni orang Islam yang pernah bergaul atau melihat Nabi dan meninggal dalam keadaan Islam dinilai bersifat adil oleh hampir seluruh ulama. Lihat Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadiṡ* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 160-168.

[45]Muhammad *Naṣiruddin al-Albani, al-Hadīs Hujjatun bi Nafsihi fī al- Aqāid wa al-Ahkām, cet. ke-3 (Kuwait: Dār as-Salafiyyah, t.t.), hlm. 11.*

[46]"Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selama berpegangan dengannya, yaitu *Kitabullāh* (al-Qur'an) dan sunnah Rasulullah Saw. Aḥmad bin Hambal,

Para ulama sepakat memposisikan hadiṡ terhadap al-Qur'an, yang diklasifikasi dalam tiga bagian: *Pertama*, memperkuat hukum yang telah ditetapkan al-Qur'an; *Kedua,* memberikan *bayān* (keterangan) terhadap apa yang ditetapkan al-Qur'an; dan bagian *Ketiga* sebagai penetap atau pencipta hukum yang telah diatur al-Qur'an.[48]

Menurut pendapat para ulama, di antara pengetahuan yang sangat penting, namun banyak orang melalaikannya, yakni bahwa hadiṡ termasuk dalam kata *adz-Dzikr,*[49] yang terjaga dari kepunahan, dan ketercampuran dengan selain hadis, sehingga dapat dibedakan mana yang benar-benar hadiṡ dan mana yang bukan. Argumentasi ini menunjukkan fakta, bahwa seperti halnya al-Qur'an, hadiṡ juga dijaga keontentikannya sampai hari kiamat. Tidak seperti sangkaan kelompok sesat, setelah wafatnya Rasulullah saw kaum Muslimin tidak mungkin lagi mengambil faedah dan merujuk pada hadiṡ.[50]

Dalam realitas historis, *concern* para sahabat kepada hadiṡ sama tingginya seperti intensitas terhadap al-Qur'an, di mana Rasulullah SAW, bertindak selaku pengajarnya.[51] Pada zaman Rasulullah, para sahabatlah periwayat hadiṡ yang pertama, dan dengan penuh kehati-hatian demi memurnikannya. Para sahabat ialah penerima (murid) hadiṡ langsung dari Rasulullah, baik sifatnya pelajaran atau jawaban masalah yang dihadapi (didahului krononologis mikro,

---

Musnad…, IV: 130. Hadis merupakan corpus-religius kedua bagi komunitas Muslim, setelah al-Qur'an. Hadis lebih spesifik karena lahir dari verbalisasi fenomena kehidupan Nabi saw. Baca Ahmad Suhendra, Menilik Reboisasai dalam Hadis, dalam *Jounal Hermeneutik,* Vol. VII. No. 2 Juli 2012, hlm. 280

[47]Misalnya ayat yang bermakna, "Dan kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka, dan supaya mereka memikirkan." Merujuk Q.S. an-Nahl [16]: 44.

[48]Pertimbangkan Totok Jumantoro dan Samsul Munir, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, (Yogyakarta: Amzah, 2005). hlm. 301-302.

[49]Baca ayat, "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*". Q.S. al-Hijr, [15]: 9. Kata *Aż-Żikr* dalam konteks ayat tersebut termasuk hadiṡ, diadasarkan argumen setiap kata *al-Kitāb* (al-Qur'an) di ikuti *al-Hikmah* (hadiṡ), misalkan Q.S. al-Baqarah [2]: 129. Asy-Syafi'i sebagaimana dikutip *Ibrahim bin Muhammad al-Buraikan* menjasakan, *"Setiap kata al-Hikmah dalam al-Qur`an yang dimaksud adalah As-Sunnah." Lihat Ibrahim bin Muhammad al-Buraikan, al-Madkhal lī ad-Dirāsah al-Aqīdah al-Islāmiyah 'ala Mażhab Ahli as-Sunnah, cet. ke-3.* (Kuwait: *Dār As-Sunnah, t.t.), hlm. 24.*

[50]Muhammad *Naṣiruddin al-Albani, "al-Hadīs Hujjatun…, hlm. 16.*

[51]Muhammad as-Said, *Filsafat Pendidikan...,* hlm. 111.

asbāb al-wurūd).[52] Asumsi-asumsi ini menggiring kepada suatu pemahaman bahwa hadis bukanlah suatu yang perlu diragukan atau disangsikan otentisitasnya, memanglah hadiṡ konsep redaksinya memang dari Nabi Muhammad SAW, namun pada hakikatnya esensi di dalamnya merupakan wahyu pula. Dalam persoalan ini berarti Allah menjamin keabsahan esensi hadis.[53]

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

Memperkuat tentang argumnentasi tentang otentisitas hadiṡ, menurut Muhammad Muṣṭafā al-'Aẓamī, penulisan redaksional hadis sudah ada sejak masa awal Islam (masa Rasulullah saw). Ia menegaskan bahwa setidaknya terdapat 52 (lima puluh dua) orang sahabat, yang telah memiliki catatan hadiṡ sejak masa Nabi Muhammad SAW. Bahkan, dalam beberapa kesempatan beliau sendiri mendiktekan (*imlā'*) secara langsung hadis-hadis beliau kepada mereka. Selain itu, al-'Aẓamī juga menekankan, bahwa aktifitas tulis menulis telah menjadi tradisi sejak masa Jahiliyah dan menjadi salah satu unsur kesempurnaan seseorang. Mereka telah menyadari peran tulis menulis tersebut, yang dibuktikan dengan ditulisnya syair-syair milik para tokoh mereka, mencatat cerita perang, dan kata-kata mutiara dari para pujangga. Selain itu, pada masa pra-Islam juga terdapat tempat-tempat yang dijadikan "majlis pendidikan" di Jazirah Arab, seperti Makkah, Ṭaif, Madinah, Anbār, Ḥīrah, dan Daumat al-Jandal.

Dengan demikian posisi hadis sama dengan Al-Quran yaitu menjadi sumber dan basis serta dasar keseluruhan ilmu baik yang digolongkan *Perennial Knowledge* (al-'Ulum al-Din) *Acquired* (diperoleh); maupun dari *Sunnatullah* (Hukum Alam), digolongkan menjadi sumber sains melalui pembuktian *Sunnatullah* dengan *Natural Sciences & Technology/Humanities & Social Sciences* (diperoleh). Ayat-ayat Al-Quran sebagai teks, dan Sunnatullah

[52]Zarkowi Soejati, et al, *Buku Wajib*…, hlm.146.

[53]Redaksi ayat berkenaan dengan argumentasi ini silahkan membaca salah satu ayat yang berbunyi: "*Dan Tiadalah yang diucapkannya itu, menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)*". Sumber rujukan Q.S. an-Najm [53] : 3-4.

sebagai ayat-ayat Allah berupa konteks. Dengan meiminjam istilah Hasan Hanafi, *Min al-Nash ila al-Waqi'* (dari Teks ke Konteks).[54]

3. Sunnatullah (Hukum Alam/Alam Semesta)

Dalam melakukan konstruksi teori sains yang berlandaskan al-Qur'an ini hendaknya memiliki dasar pemikiran bahwa sumber utama ilmu pengetahuan dalam Islam adalah berasal dari Allah SWT, ilmu pengetahuan-Nya tersebut difirmankan pada ayat-ayat-Nya baik yang bersifat kauniyah (nonteks) atau *sunatullah* (hukum alam), maupun besifat *qur'aniyyah* (teks/ *nas*/ firman). Konstruksi ilmu pengetahuan dapat dicapai setelah melalui interpretasi (*iqra'*) terhadap ayat kauniyah atau *sunatullah* (hukum alam), dan ayat-ayat *qur'aniyyah* (teks/ *nas*/ firman).

Melalui pemahaman ini, akan meniadakan pertentangan antara ilmu *qur'aniy* (agama) dengan ilmu *kauniy* (umum) atau hukum alam, karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT. Pemahaman ini juga akan menghindarkan seorang Muslim dari cara berfikir sekularistis. Pemamaman ini juga akan meningkatkan pemahaman tentang kandungan ayat al-Qur'an dengan temuan yang diperoleh dari alam.[55] Karena itu, metodologi yang digunakan adalah memadukan antara metodologi agama yaitu *teologis-dogmatis* dengan metodologi sains yaitu *filosofis-metodologis*. [56]

Secara lebih khusus, dalam upaya menjadikan al-Qur'an sebagai basis pengembangan ilmu pengetahuan, maka juga menarik mengkaji pendekatan paradigma al-Quran yang telah ditawarkan Kuntowijoyo. Melalui pendekatan paradigma al-Qur'an berarti dalam melakukan konstruksi pengetahuan, juga memungkinkan bagi umat Islam untuk merumuskan desain-desain besar mengenai sistem Islam, termasuk dalam hal ini sistem ilmu pengetahuan. Paradigma al-Qur'an juga berfungsi memberikan wawasan epistemologis.[57] Secara epistemologis melalui paradigma al-Qur'an, maka al-Qur'an dapat digunakan sebagai *Qur'anic theory building.* Karena memang Islam sebagai

---

[54] Maksudin, *Metodologi Pengembangan Berfikir Integratif Pendekatan Dialektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 257-259.

[55] Maksudin, *Metodologi Pengembangan Berpikir Integratif Pendekatan Dialektik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 354-356.; Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 86-88.

[56] Maksudin, *Metodologi Pengembangan Berpikir*, 321.

[57] Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, 11.

agama juga mengakui otoritas wahyu sebagai sumber kebenaran.[58] Kemudian, temuan-temuan yang telah dihasilkan dari paradigma al-Qur'an tersebut dapat dijadikan sebagai langkah dalam mengembangkan semacam teori kritis (*critical theory*) untuk mengkritik teori-teori lain yang tidak sesuai, atau juga dikembangkan lebih lanjut untuk dapat membangun *body of knowledge* dengan melaksanakan teori dan prakteknya, ketika sudah menghasilkan pengalaman, kemudian dianalisis kembali untuk dijadikan sebagai dasar pengembangan teori berikutnya.[59]

Berdasarkan kajian di atas bahwa Al-Quran, Al-Hadis, dan sunnatullah (hukum alam/alam semesta) seisinya dijadikan basis dan landasan moralitas integrative. Menjadi sumber segala ilmu pengetahuan secara filosofis, metodologis, dan teologis dogmatis melalui memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan kiri secara seimbang dan simultan dalam mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, gagasan, tugas atau informasi dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linier.

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

F. Pendekatan Integrasi Pikir dan Zikir

Disebutkan dalam QS. al-Alaq, secara garis besar isinya adalah berpusat pada penyadaran diri manusia yang harus menggunakan segala dayanya memahami diri dan alam dihubungkan dengan Allah swt. Manusia diciptakan yang bertabiat tergantung pada yang lain, dan diawal prosesnya dia sangat tergantung kepada ibunya. Manusia tercipta dari alaq (sesuatu yang bisa berkembang) telah dibekali kecerdasan yang harus dibina untuk membuka rahasia alam demi kesejahterannya dan terbinanya hubungan dengan Allah. Kebanyakan manusia menyimpang dari jalan yang ditawarkan Allah melalui

[58] Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an,* terj. Agus Effendi (Bandung: Mizan, 1986), 33.

[59] Dawam Raharjo sebagai upaya *dekolonialisasi* ilmu pengetahuan dalam Islam. Lihat, M. Dawam Rahardjo, "Pendekatan Ilmiah terhadap Fenomena Keagamaan," dalam *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar,* ed. Taufik Abdullah dan M.Rusli Karim (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), 26-28.

Rasul-Nya, bersujud dan mendekat kepada Allah adalah jalan yang menyelamatkan manusia.[60]

Uraian ini menunjukkan hubungan moralitas dengan sains, manusia diperintahkan Allah untuk membaca dengan segala daya pikir dan perasaan, manusia berkemampuan untuk memahami diri dan alam semesta dihubungkan dengan Allah swt. Tabiat manusia tergantung kepada yang lain sejak awal proses sangat tergantung kepada ibunya. Manusia dibekali kecerdasan yang harus dibina dan dikembangkan untuk mampu membuka rahasia alam dengan melakukan kajian ilmiah untuk menemukan sains. Sains digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan dengan tetap terbina hubungan dengan Allah. Namun kebanyakan manusia bermoral menyimpang dari jalan yang benar yaitu bersujud dan mendekatkan diri kepada Allah untuk menggapai jalan yang menyelamatkan.

Masalah kemanusiaan semakin tragis dan memprihatinkan, adanya tindakan kekerasan, penembakan, pembunuhan, penyalahgunaan narkotika, terorisme, radikalisme, bahkan kelahiran ISIS. Secara esensial, akar permasalahan tersebut berada pada dekadensi moral suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan pernyataan penyair besar, Ahmad Syauqi Bek dalam Muhyiddin Abdusshomad, yang artinya: *"tegaknya suatu bangsa selama bangsa itu masih berakhlak/bermoral, jika akhlak/ moralnya rusak, maka runtuhlah bangsa itu"* (at-Tarbiyah Watta'lim:21).[61] Jika ditelusuri lebih lanjut, dekadensi moral disebabkan oleh adanya moralitas dikotomik yang menilai baik buruk perbuatan manusia berdasarkan pembenaran dan keyakinan masing-masing secara parsial. Secara umum, penyebab munculnya moralitas dikotomik adalah sistem kehidupan dan pendidikan yang bersifat serba dikotomik.

[60]H. Zaini Dahlan, *Quran Karim dan Termahan Artinya,* (Yofyakarta, UII Press, Cet. ke-20), hlm. 1116

[61]Ahmad Syauqi Bek dalam Muhyiddin Abdusshomad, *Penuntun Qolbu: Kiat Meraih Kecerdasan Spiritual,* (Surabaya: Kalista, 2008), hlm. 50.

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

Untuk menghindari permasalahan dikotomis antara agama dan sains ada beberapa intelektual Muslim, misalnya; Alparslan Acikgenc, dengan *"Islamic Worldview"*,[62] yang menawarkan model rekonstruksi ilmu dalam Islam, yang berangkat dari pandangan bahwa pandangan dunia Islam (*Islamic Worldview*) merupakan dasar bagi epistemologi keilmuan Islam secara menyeluruh dan integral. Seyyed Hossein Nasr, dengan pendekatan "*Islamisasi Sains berbasis Tauhid"*,[63] yang menggali warisan filsafat Islam klasik dengan berusaha memasukkan Tauhid ke dalam skema teorinya, yaitu kesatuan Tuhan dijadikan sebagai prinsip kesatuan alam *tabi'i.* Syed Muhammad Naquib al-Attas, dengan "*Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Islamization of Knowledge) berbasis Tasawuf",*[64] yang menurutnya dalam Islamisasi ilmu pengetahuan perlu dilakukan 2 langkah yaitu mengisolir unsur-unsur yang membentuk peradaban Barat yang sekuler, dan memasukkan unsur-unsur Islam dalam setiap bidang dari ilmu pengetahuan modern yang relevan.[65] Ismail Raji al-Faruqi, dengan "*Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Islamization of Knowledge) berbasis Fiqih"*,[66] yang menurutnya seluruh disiplin ilmu pengetahuan harus dirumuskan kembali sehingga memiliki relevansi dengan Islam yang bersumber pada *tauhid*.[67] Ziauddin Sardar, dengan *"Sains Islam"*,[68] yang menawarkan sains berpondasi

---

[62]Alparslan Acikgenc, "Holisitic Approach to Scientific Traditions, Islam & Science," *Journal of Islamic Perspective on Science,* vol. 1, no. 1 (Juni 2003), hlm. 102

[63]Seyyed Hossein Nasr, *Science and Civilization in Islam* (New York: New American Library, 1970); Seyyed Hossein Nasr, *Sains dan Peradaban di dalam Islam,* terj. J. Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1997).

[64]Syed M. Naquib al-Attas, *Islam and Scularism* (Kuala Lumpur: Angkatan Muda Belia Islam Malaysia, 1978); Syed M. Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: Angkatan Muda Belia Islam Malaysia, 1980).

[65]Mohammad Muchlis Solichin, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam," *Tadris.* Vol. 3, No 1 (2008), hlm. 24.

[66]Isma'il Razi al-Faruqi, *Al-Tauhid: Its Implications for Thought and Life* (Virginia-USA: The International Institute of Islamic Thought, 1992).

[67]Lihat "Dari Islamisasi Ilmu menuju Pengilmuan Islam: Melawan Hegemoni Epistemologi Barat," *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman,* vol. 17 no. 1 (Juni 2013), hlm. 77-78.; Ismail Raji al-Faruq, *Islamisasi Ilmu pengetahuan,* ter. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1984).

[68]Ziauddin Sardar, *Islamic Futures: The Shapes of Ideas to* Come (New York: Mansell, 1985); Ziauddin Sardar, *Explorations in Islamic sciences* (London-New York: Mansell, 1989).

pada nilai-nilai Islam yakni al-Qur'an dan Hadits dengan parameter *tauhid* (keesaaan Allah), *khalifah* (wali Allah), '*ibadah, 'ilm* (pengetahuan), *halal* (hal-hal yang dibolehkan), *haram* (hal-hal yang dilarang), *'adl* (keadilan sosial), *zulm* (tirani), *istislah* (kepentingan umum), dan *diya'* (pemborosan).[69]

Dalam konteks Indonesia, juga banyak intelektual Muslim yang berupaya membangun hubungan sains dan Islam. Di antara mereka adalah Kuntowijoyo dengan *"Islam Sebagai Ilmu",* yang menurutnya gerakan intelektual Islam memiliki tiga sendi, yaitu; (i) "pengilmuan Islam" sebagai proses keilmuan yang bergerak dari teks al-Qur'an menuju konteks sosial dan ekologis manusia, (ii) "paradigma Islam" adalah hasil keilmuan, yaitu paradigma baru tentang ilmu-ilmu integralistik, (iii) "Islam sebagai ilmu" yang merupakan proses sekaligus sebagai hasil.[70] Intelektual lainnya, M. Amin Abdullah dengan *integrasi-interkoneksi* melalui metafora *"Spider Web"*-nya.[71] Secara singkat tawaran Amin Abdullah adalah *scientific worldview* yang merajut trilogi dimensi *subjective, objective* dan *intersubjective*; merajut trilogi *religion, philosophy,* dan *science*; dan merajut trilogi budaya pikir *hadarat an-nas, hadarat al-falasifah* dan *hadarat al-'ilm*; sedangkan nalar akademik yang dikembangkan adalah *semipermeable (informative, transformative, corrective), intersubjective testability,* dan *creative imagination.* Selain yang telah penulis sebutkan di atas, juga masih banyak para intelektual Muslim lainnya, yang juga ikut andil dalam memberikan gagasannya terkait integrasi Islam dan ilmu pengetahuan.

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

Historisitas dikotomi sains dan agama hingga abad 21 M ini masih terjadi. Sistem dikotomi ini disadari atau tidak oleh para intelektual, para cendekia, para tokoh dan semua pihak memberikan kontribusi dunia intelektualisme yang luar biasa dengan kebebasan berfikir hingga saat ini sangat pesat perkembangannya dengan ditandai perkembangan IPTEK's yang sangat canggih dan menakjubkan. Namun dibalik kecanggihan dan kemajuan serta

[69]Lihat, Masthuriyah Sa'dan, "Islamic Science, Nature and Human Beings: A Discussion on Ziauddin Sardar's Thoughts," *Jurnal Walisongo*, vol. 23, no. 2 (November 2015), hlm. 233.

[70]Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu.*

[71]Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 107.

kebanggan itu, justru banyak permasalahan yang dialami umat manusia pada umumnya, yaitu melahirkan "moralitas dikotomik" dalam segala peri kehidupan. Arnold J. Toynbee (1988:61),[72] memperkuat uraian di atas bahwa secara historis agama lebih dahulu adanya dan sains tumbuh dari agama. Ini dapat diilustrasikan berikut ini. Secara singkat sains yang ditemukan para ahli sumber pokoknya kitab suci. Contoh sains Yunani pada awalnya berasal dari mitologi Yunani yang diterjemahkan ke dalam istilah-istilah kekuatan fisik dan batiniah. Sosiologi Marxis merupakan mitologi Yahudi dan Kristen yang agak disamarkan, teori Darwin suatu usaha menilai ciptaan tanpa menggunakan konsep antromosfos ber-Tuhan yang membuat benda-benda seperti yang dilakukan oleh manusia. Memang diakui sains bagi saintis murni mungkin dapat menyebabkan kekosongan agama, yang sebelumnya agama diterima kemudian tidak dipercayai lagi. Demikian sebaliknya, agama bagi agamawan murni tanpa sains akan menjadikan kemunduran dan kepicikan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan sains sedemikan pesatnya. Dengan moralitas integratif agama dan sains bagi manusia akan memperkokoh dan memperkuat hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam semesta, dan manusia dengan Tuhannya, dan bukan sebaliknya.

Perbedaan dalam memahami esensi permasalahan hidup dan sistem kehidupan dari berbagai perspektif inilah yang penulis maksudkan adalah titik awal "moralitas dikotomik" yang diperolehnya melalui kajian-kajian keilmuan secara dikotomik pula. Pemahaman esensi berbeda akan berbeda pula dalam memahami substansinya karena pada hakikatnya esensi dan substansi sesuatu bagaikan sekeping mata uang. Jadi hubungan esensi dan substansi tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Artinya, bagi para ahli tidak cukup dalam melakukan kajian secara komprehensif "nondikotomik" atau "moralitas integratif", jika kajian hanya terbatas sesuai bidang keahlian masing-masing dalam memberikan argumentasinya. Ini berarti apa saja yang belum didialogkan dengan para ahli yang lain secara integratif, maka memungkinkan sekali terjadi pro dan kontra tidak terhindarkan dalam memahami sesuatu permasalahan itu.

[72]Arnold J. Toynbee, *Menyelamatkan Hari Depan Umat Manusia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988), hlm. 61

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

Solusi yang ditawarkan untuk menghindari argumentasi yang bersifat dikotomis tersebut diperlukan perubahan paradigma *mindset* dan *mindmap* bagi para ahli dengan berpijak dan berdasar pada fokus esensi dan substansi permasalahan yang diperdebatkan untuk dicari dan disamakan persepsi terlebih dahulu. Persamaan persepsi harus dikembalikan pada pemahaman esensi dan substansi "demonstrasi", dan pemberlakuan "hukuman mati" misalnya. Pemahaman esensi "demonstrasi" dan pemberlakuan "hukuman mati" seharusnya dipahami dari makna kata, makna konsep, dan makna sosial historis (sosial, politik, budaya, dan agama). Pemahaman semacam ini dikategorikan sebagai pemahaman tesis yang menuntut dilakukan anti-tesis untuk menemukan persamaan persepsi "demonstrasi", dan pemberlakuan "hukuman mati" pada tahapan berikutnya ditemukan sintesis kreatif tentang "demonstrasi" dan pemberlakuan "hukuman mati". Sintesis kreatif (*creative synthesis)* merupakan salah satu projek keilmuan yang digadang oleh Ali Mazrui antar pengetahuan dan etika.

Ali Mazrui adalah salah seorang pemikir Muslim dari Afrika Timur yang belum banyak dikenal di Indonesia. Ali Mazrui asal Kenya yang menciptakan pengaruh luas di kalangan intelektual dan akademisi Afrika, sehingga tercipta *school of thought* "Mazruiana" (Mematth, 1998, Wai, 1998), bahkan ia dijuluki "Ibn Khaldun pot-modern" (Hussien, 2003:127-145). Menurut Hussien (2003: 140) Mazruiana telah menjadi *body of scientifik knowledge* (tubuh pengetahuan ilmiah), karena berupa fakta sederhana namun mendasar, bahwa ia merupakan studi sistematik berbagai aspek manusia. Mazruiana mempunyai kualifikasi sebagi sebuah ilmu, karena ia mewujudkan sebuah tubuh dari gagasan yang dapat diuji dan diverifikasi.[73] Sintesis kreatif bagi Mazruiana dijadikan akar mendasar. Berikut ini menurut Moch Nur Ichwan beberapa karakteristik yang menonjol dalam Mazruiana. *Pertama,* sintesis pengetahuan multifaset, *kedua,* sintesis pengetahuan global dan pengalaman lokal, *ketiga*, sintesis intelektualisme dan aktivisme *"Professional scholar and part time politician*".

[73]Ali Mazrui dalam Moch Nur Ichwan, *Keilmuan Integrasi dan Interkoneksi Bidang Agama dan Sosial,* (Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. 99-109.

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

G. Metode Mindset dan Mindmap Moralitas Integratif

Untuk membentuk mindset dan mindmap moralitas integrative memerlukan matode sebagai berikut.

1. Menggabungkan perspektif agama dan sains. Dalam membentuk mindset dan mindmap agama dan sains nondikotomik, kita perlu menggabungkan perspektif dari kedua bidang tersebut. Agama dan sains kadang-kadang dianggap sebagai dua hal yang bertentangan satu sama lain, namun sebenarnya keduanya dapat saling melengkapi dan memberikan pandangan yang berbeda namun tidak bertentangan.
2. Memahami nilai dan etika dalam agama dan sains. Agama dan sains keduanya memiliki nilai dan etika yang penting untuk dipahami. Dalam membentuk mindset dan mindmap agama dan sains nondikotomik, kita perlu memahami nilai-nilai etika yang dianut oleh agama dan nilai-nilai etika yang dihasilkan oleh sains, dan menemukan cara untuk menggabungkannya menjadi satu kesatuan.
3. Membangun sikap inklusif dan terbuka. Untuk membentuk mindset dan mindmap agama dan sains nondikotomik, kita perlu memiliki sikap inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Kita harus menerima bahwa ada banyak cara untuk memahami dunia dan memecahkan masalah, dan menghargai keragaman perspektif yang muncul dari agama dan sains.
4. Menggabungkan pemikiran linear dan asosiatif. Dalam pembentukan mindmap agama dan sains nondikotomik, kita perlu menggabungkan pemikiran linear dan asosiatif. Pemikiran linear digunakan untuk menghubungkan ide-ide atau konsep secara berurutan dan logis, sementara pemikiran asosiatif digunakan untuk mengeksplorasi hubungan non-linear dan non-hierarkis antara ide atau konsep yang berbeda.
5. Menjelajahi ide-ide kreatif dan inovatif. Dalam membentuk mindset dan mindmap agama dan sains nondikotomik, kita harus terbuka terhadap ide-ide kreatif dan inovatif. Kita harus mencari cara baru untuk menggabungkan perspektif agama dan sains, dan menemukan cara untuk memecahkan masalah yang kompleks dan abstrak dengan cara yang kreatif dan inovatif.

H. Pendekatan moralitas integratif

Dasar filosofi dan teori yang mendasari pendekatan moralitas integratif dalam membangun mindset dan mindmap agama dan sains nondikotomik meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Integrasi filsafat dan agama. Pendekatan moralitas integratif didasarkan pada pemikiran bahwa filsafat dan agama dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Filsafat dapat membantu mengembangkan landasan rasional dan kritis dalam memahami agama, sementara agama dapat memberikan orientasi moral dan spiritual dalam praktek filsafat.
2. Kompleksitas dan pluralitas pemikiran. Pendekatan moralitas integratif juga didasarkan pada pemikiran bahwa realitas adalah kompleks dan plural, sehingga tidak dapat direduksi menjadi satu cara pemikiran atau satu pandangan tunggal. Dalam konteks moralitas, hal ini berarti bahwa tidak ada satu teori moral yang dapat mengatasi semua permasalahan moral yang ada, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan terbuka terhadap keragaman nilai dan etika.
3. Pendekatan kritis dan reflektif. Pendekatan moralitas integratif mendorong pendekatan kritis dan reflektif dalam memahami nilai dan etika. Hal ini berarti bahwa individu harus mampu mengevaluasi nilai dan etika yang dianutnya secara kritis, dan selalu terbuka terhadap kemungkinan untuk mengubah pandangan-pandangan yang dipegangnya.
4. Integrasi antara pemikiran dan praktek. Pendekatan moralitas integratif juga menekankan pentingnya integrasi antara pemikiran dan praktek dalam praktek moral. Hal ini berarti bahwa individu harus mampu mengimplementasikan nilai dan etika yang dianutnya dalam praktek sehari-hari, dan memperhatikan konsekuensi dari tindakan-tindakan moral yang diambilnya.
5. Pemikiran multidimensional dan terbuka. Pendekatan moralitas integratif juga didasarkan pada pemikiran bahwa realitas moral adalah multidimensional dan terbuka. Hal ini berarti bahwa individu harus mampu melihat kompleksitas dan keragaman dalam masalah-masalah moral, dan terbuka terhadap berbagai perspektif yang muncul dari agama, sains, budaya, dan konteks sosial-politik yang berbeda-beda.

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

I. Output Dan Outcome Moralitas Integratif Untuk Mengubah Mindset Dan Mindmap Agama Dan Sains Nondikotomi

Untuk mengubah mindset seseorang, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, di antaranya:

1. Menyadari bahwa perubahan mindset mungkin memerlukan waktu dan usaha yang cukup.
2. Menentukan tujuan yang ingin dicapai dan membuat rencana untuk mencapainya.
3. Belajar dari pengalaman dan mengevaluasi cara pandang yang salah.
4. Membuka diri terhadap ide-ide baru dan pendapat yang berbeda.
5. Menerapkan pemikiran positif dan berfokus pada hal-hal yang positif.
6. Mencari dukungan dari orang lain, termasuk teman, keluarga, atau profesional.
7. Melakukan latihan relaksasi atau meditasi untuk membantu mengendalikan emosi dan fokus pikiran.
8. Melakukan perubahan yang realistis dan berkelanjutan.
9. Mengambil tindakan nyata dan berkoordinasi dengan orang lain untuk membuat perubahan yang diinginkan.
10. Terus belajar dan mengejar pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan dunia di sekitar Anda.

Beberapa karakteristik seseorang yang mindsetnya telah berubah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lebih fleksibel: Seseorang yang telah berubah mindsetnya cenderung lebih menerima perubahan dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda.
2. Lebih terbuka: Seseorang yang telah berubah mindsetnya cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan pendapat yang berbeda, serta lebih mampu untuk belajar dari pengalaman.
3. Lebih kreatif: Seseorang yang telah berubah mindsetnya cenderung lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah dan lebih mampu untuk menemukan solusi yang inovatif.
4. Lebih positif: Seseorang yang telah berubah mindsetnya cenderung lebih positif dalam menyikapi situasi dan lebih mampu untuk menemukan sisi positif dari setiap masalah.

5. Lebih berorientasi pada proses: Seseorang yang telah berubah mindsetnya cenderung lebih fokus pada proses daripada hasil akhir, dan lebih mampu untuk menikmati perjalanan menuju tujuan.
6. Lebih berorientasi pada pembelajaran: Seseorang yang telah berubah mindsetnya cenderung lebih berorientasi pada pembelajaran, lebih menerima kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan lebih mampu untuk terus belajar dari pengalaman.
7. Lebih berorientasi pada perubahan: Seseorang yang telah berubah mindsetnya cenderung lebih berorientasi pada perubahan, lebih menerima perubahan sebagai bagian dari kehidupan dan lebih mampu untuk mengambil tindakan nyata untuk membuat perubahan yang diinginkan.

Untuk menjadikan manusia memiliki moralitas integratif melalui pembentukan mindset dan mindmap agama dan ilmu pengetahuan nondikotomi dapat digunakan mapping pemikiran dilampirkan dalam peidato pengukuhan ini.

Hadirin Sidang Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya muliakan

III. KALIMAH SYUKUR DAN TAHMID

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada bagian akhir pidato ini, izinkan saya untuk menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah mendukung karir saya sampai dengan capaian ini. Penghargaan setinggi-tingginya saya haturkan kepada Pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini Menteri Menteri Agama Republik Indonesia yang telah memberikan kepercayaan dan mengangkat saya untuk menduduki jabatan Guru Besar dalam bidang Ilmu Pendidikan Akhlak pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ucapan Terima Kasih dan Penghargaan setinggi-tingginya juga saya haturkan kepada kepada Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI yang telah memproses dan menyetujui usulan saya sebagai Guru Besar.

Penghargaan dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., Wakil Rektor 1 Bapak Prof. Dr. Iswandi Syahputra, M.Si., Wakil Rektor 2 Bapak Prof. Dr. Phil.

Sahiron, M.A., dan Wakil Rektor 3 Bapak Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si., atas motivasi dan do'a-do'anya sehingga proses pengajuan Guru Besar berjalan lancar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga saya sampaikan kepada Para Rektor UIN Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga sebelumnya Prof. Zaini Dahlan, M.A (Allah Yarham) dan Para Pembantu Rektor, Prof. Mu'in Umar (Allah Yarham) dan para Pembantu Rektor, Prof. Atho Mudhar, dan Para Pembantu Rektor, Prof. Dr. Simuh dan Para Pembantu Rektor, Prof. Dr. M. Amin Abdullah, dan Para Pembantu Rektor. Rektor periode 2011-2015 Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, MA, Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag, Bapak Dr. Ahmad Rifai, MA; Rektor Prof. Achmad Minhaji, M.A., Ph.D dan Para Pembantunya. Rektor periode 2016-2020 Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A,. Ph.D, dan Para Wakil Rektor. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., Prof. Dr. Waryono, M.Ag yang telah memberikan dukungan, salah satunya dengan menunjuk saya sebagai salah satu peserta Program Percepatan Guru Besar Angkatan pertama tahun 2016. Semua artikel program percepatan dimanfaatkan untuk persyaratan usulan Guru Besar saya.

Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ketua Senat UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Siswanto Masruri, M.A., Prof. Dr. Kamsi, M.A, Sekretaris Senat Bapak Prof. Dr. Maragustam, M.A., dan Anggota Senat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memproses dan menyetujui usalan saya sebagai Guru Besar. Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Tim Penilai Karya Ilmiah (TPKI) UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Kamsi, M.A., (Ketua) dan Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I (Sekretaris) dan semua Anggota TPKI.

Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes dan Para Wakil Rektor, Tim Jurnal Cakrawala Pendidikan yang telah membantu dan mempublikasikan artikel saya sebagai syarat khusus untuk mengusulkan Guru Besar saya sehingga berhasil mendapatkan Amanah sebagai Guru Besar.

Penghargaan dan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. Dr, Haryono Suyono, M.A., Ph.D. (Mantan Kepala BKKBN dan Menko Kesra Kabinet Reformasi Pembangunan, Ketua Yayasan Damandiri), Dr. Mulyono D. Prawiro dan Keluarga Besar SAHABAT PROF. HARYONO dan DR. MULYONO atas doa restu dan memberikan motivasi kepada saya serta keteladanan yang luar

biasa Prof. Haryono Suyono yang sangat penting dan perlu dicontoh semangat dalam beliau berjuang membangun masyarakat mandiri melalui berbagai kesempatan dan di berbagai tempat tanpa mengenal lelah sejak dulu hingga sekarang, semoga beliau diberikan umur panjang yang barokah dan manfaat. Amin amin amin ya Robbal alamin.

Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bupati Bantul Bapak H. Abdul Halim Muslih atas doa restu dan motivasi kepada saya sehingga mendapatkan amanah guru besar.

Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Ibu Dekan, Direktur Pascasarjana, Kepala Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja sama, Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan, Ketua dan Sekretaris LPM dan LP2M, Kepala Pusat dan Layananan, Kepala Bagian di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, terkhusus kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bunda Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya sejak awal proses usulan sampai keberhasilan mendapatkan Amanah sebagai Guru Besar. Selanjutnya, terima kasih juga saya sampaikan kepada Wakil Dekan 1 Bapak Prof. Dr. Abdul Munip, M.Ag., Wakil Dekan 2 Bapak Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., Wakil Dekan 3 Bapak Prof. Dr. Imam Machali, M.Pd., Ketua dan Sekretaris Program Studi, dosen, Kepala Bagian Tata Usaha dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab S1, S2, dan S3, atas semua dukungan dan do'anya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi S1-S3 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk menyebut Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd., Sibawaihi, Ph.D., Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag., Dr. Muh. Nashiruddin, M.Pd., Dr. H. Karwadi, M.Ag., Dr. Nur Saidah, M.Ag., Dr. Siti Fatonah, M.Pd., Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., Prof. Dr. H. Suyadi, M.A., Prof. Dr. Na'imah, M.Hum., Dr. M. Ja'far Shodiq, M.Pd.I., Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag., Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag., Dr. H. Suwadi, M.Pd., M.Ag., Dra. Endang Sulistyowati, M.Pd., Prof. Dr. Eva Latipah, M.Si., Dr. M. Agung Rokhimawan, M.Pd., Dr. Nurhadi, M.A., Nurul Huda, M.Pd.I., Dr. Zainal Arifin, M.S.I., Nora Saiva Jannana, M.Pd., Prof. Dr. Maemonah, M.Ag., Fitri Yuliawati, M.Pd.Si., Dr. Rohinah, M.A., Drs. Nur Untoro, M.Si., Dr. Winarti, M.Pd., Drs. Khamidinal, M.Pd., Agus Kamaludin,

M.Si., Dr. M. Ja'far Luthfi, M.Si., Sulistyawati, M.Si., Dr. Ibrahim, M.Pd., dan Nurul Arfinanti, M.Pd., atas semua dukungan dan doanya.

Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Direktur Pascasarjana dan Pembantu Direktur Pascasarjana UIN sunan Kalijaga dan semua guru-guru saya serta para tendik. Ucapan yang sama juga saya haturkan kepada Guru dan Orang Tua saya, Ibu Prof. Hj. Darmiyati Zuchdi, Ed.D selaku Promotor 1, dan Prof. Dr. KH. Machasin, M.A selaku Promotor 2, dan kepada Tim Penguji Disertasi. Rektor Ketua sidang promosi doktor Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah diwakili WR 1 Dr. Sukamta, M.A, sekretaris sidang Dr. Hamim Ilyas, M.A, Promotor/Anggota Penilai Prof. Hj. Darmiyati Zuchdi, Ed.D, Promotor/Anggota Penilai Prof. Dr. KH. Machasin, M.A, Anggota Penilai Prof. H. Suyata, Ph.D, Anggota Penilai Alm Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A, Anggota Penilai Dr. Siti Syamsiatun, M.A

Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Guru-guru saya Prof. Dr. M. Amin Abdullah, Para Guru Besar di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Alm. Prof. Dr. Noeng Muhadjir, dan Alm. Prof. Dr. Imam Barnadib, beliau berdua Pembimbing Tesis yang telah mengantarkan saya ke jenjang Sarjana sampai Doktor. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Alm. Prof. Drs. Anas Sudijono yang memperlancar penyelesaian tesis, terima kasih kepada Dr. Rahmat Suyud, M.Pd., yang menyuruh saya mendaftarkan studi S3 saat itu hari terakhir pendaftaran, beliau saat itu sebagai Dekan FITK, demikian juga kepada Para Dekan FITK dan pembantu dekan, Alm. Drs. Agus Mirwan dan para pembantu dekan, Dr. Muh. Anies, M.A dan para pembantu dekan, Drs. Abdullah Fadjar, M.Sc dan para pembantu dekan, Prof. Drs. Anas Sudijono dan para pembantu dekan, Drs. KH. Abu Tauhid MS dan para pembantu dekan. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag dan para pembantu dekan, Prof. Dr. Hamruni, M.Si dan para pembantu dekan, Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A dan para pembantu dekan, Dr. Ahmad Arifi, M.Ag dan para pembantu dekan, dan Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd dan para wakil dekan.

Penghargaan dan terima kasih atas doa dan restu kepada kolega saya mohon ijin menyebut nama dari Kaprodi dan Sekprodi PBA S1 Dr. Nurhadi, M.A, Nurul Huda, M.Ag, Para Dosen PBA S1 Dr. Adzfar Ammar, M.A, Drs. KH. Syamsuddin Asyrofi, M.M, beliau senantiasa memberikan dorongan, motivasi, doa dan restunya. Penghargaan dan terima kasih diucapkan Alm. Dr. H. M. Janan Asifudin, M.A, Alm. Drs. KH. Ahmad Rodli, M.SI, Dudung Hamdun,

M.Psi, Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I, Nisa Zuchda, M.Si, Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M. Pd, Dr. Andi Holilullah, M.Ag, Tendik Yosep. Penghargaan dan terima kasih atas doa dan restu kepada kolega saya mohon ijin menyebut nama, Kaprodi dan Sekprodi MPBA Dr. Muhammad Ja'far Shodiq, M.Ag, Dr. Dailatus Syamsiah, M.Ag, Prof. Dr. Tulus Musthofa, Lc., M.A,. Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag, Dr. Muhajir, M.SI, Tendik Faisal

Penghargaan dan terima kasih atas doa dan restu kepada kolega saya, ijin menyebut nama, Kaprodi PBA S3 Dr. R Umi Baroroh, M.Ag, Sekprodi Dr. Nasirudin, M.Si, M.Pd, Dosen Prof. Dr. Tulus Musthofa, Lc., M.A, Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag. Secara khusus ucapan terima kasih dan penghargaan Kepada Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd dan keluarga yang telah banyak membantu pengeditan beberapa artikel untuk persyaratan usulan guru besar saya dan alhamdulillah pada akhirnya tercapai tujuan tersebut, sebelumnya dibantu Mas Indra Fajar dalam translit Indonesia ke bahasa Inggris. Ucapan yang sama kepada Dr. Muhammad Damami, M.A., dan Dr. Susilaningsih, M.A atas motivasi untuk senantiasa melanjutkan menulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bp. H. Mas'ud dan Ibu Hj. Sukartini dan keluarga besar Percetakan Pusaka Pelajar, dan Toko Buku Sosial Agency atas bantuan buku dan kerja sama untuk mempublikasikan karya-karya buku saya ke khalayak umum serta doa restu kepada saya sehingga Allah memberikan amanah guru besar, semoga menjadi amal jariah, berkah dan manfaat, Aminx3 YRA.

Penghargaan dan terima kasih atas doa dan restu kepada kolega yang merintis lahirnya SUKA CHARITY, saat itu dukungan penuh dari Rektor Prof. Dr. Musa Asy'arie dan para Wakil Rektor, wakil Rektor 1 Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, WR 2. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag, dan WR 4 Prof. Dr. Siswanto Masruri, M.A dan Tim SUKA CHARITY Dr. Sukamta, MA, Drs. Jahdan Ibnu Humam, MA, Prof. Dr. Wildan, MA, Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.A, Prof. Dr. Tulus Musthofa, Lc, MA, Alm. Dr. Muhammad Amin, Lc. MA, Dr. Muhajir, M,SI dan kolega yang tidak bisa disebutkan. Dari embrio SUKA CHARITY sejak Rektor Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D dengan bekerja sama dengan BAZNAS DIY Tahun 2018/2019 hingga sekarang. Untuk itu disampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Penghargaan dan terima kasih atas doa dan restu kepada pengurus BAZNAS DIY dan semua stafnya dari sejak penanda tangan kerja sama hingga sekarang menjadi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penghargaan dan terima kasih atas doa dan restu kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Pengarah UPZ, Penasehat 1. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. 2. Dr. H. Sukamta, M.A. Ketua dan wakil ketua Dr. Maksudin, M.Ag. Wakil ketua Dr. Mukhammad Yazid Affandi, M.Ag. Sekretaris Drs. Muhammad Yusup, M.Si.. Wakil Sekretaris Afnani Rosyida, S.E, Bendahara Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. Wakil bendahara Tika Fitria, M.Hum. Divisi Penarikan Dr. Aziz Muslim, M.Pd., Rahmah Attaimini, M.A. dan Ishak, S.E. Divisi Tasaruf Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd. Dias Idha Pramesti, S.Si,. M.Si., Dr. Malik Ibrahim, M.Ag. dan Drs. Mujahid, M.Ag

Penghargaan dan terima kasih atas doa dan restu kepada kolega saya di CTSD, Prof. Dr. Barmawi Munthe, Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, Dr. Hisyam Zaini, M.A, Prof Casmini, Roni Ismail, M.Si, ,Prof. Dr. Eva Latipah, Dr. Diah Ajeng, Dr. Imelda, Dr. Rohinah, Jauhar Faradis, M.Si, Dr. Sembodo dan Keluarga besar Tim CTSD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penghargaan dan terima kasih atas doa dan restu kepada Bp. Drs. Zainal Abidin, M.Pd, Drs. Supriyatna, M.Si, Drs. Fathan, M.Ag, Bp. Sukiman (tendik), Siti Maryam, Paryadi, Ismail, Anang, dan semua kolega di Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Dr. Marjoko Idris, M.A dan jajarannya di Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada yang terhormat guru-guru saya di SDN Depokrejo Kecamatan Kabupaten Kebumen, MTs. Salafiyah dan MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen, KH. Nashuha (Wonoyoso), KH. Sulton (Wonoyoso), KH. Fathurrahman (Wonoyoso), KH. Ridwan (Wonoyoso), KH. Ali Zen (Kalirejo), KH. Talkhis (Karangsari), KH. Zaini Abdillah (Kawedusan), KH. Zen Rosyid (Jln. Kolopaking), KH. Kusmen (Kembaran), KH. Nashihin (Karangsari), KH. Sukardi (Selang), KH. Machfudz Iskandar (Kebadongan), KH Hanafi (Panggel), K. Khudlori (Karangsari), KH. Muslimin (Panggel), KH. Takhrir (Karang Kembang), KH. Bachrun (Kolopaking), KH. Machali (Petanahan), K. Kusnan (Jemur), KH. Gus Taha (Wonoyoso), KH. Nur Hamid (Wonoyoso), KH. Djamal (Seliling), KH Mukhson (Wonoyoso), K. Dahwan (Kembaran), K Fakhruddin (Kedawung), K. Sahilan Sunwasito (Panjer), K Sobari (Panjer), Ibu Anisah (Kemitir), Ibu Rohayah (Panggel), Ibu Munawaroh (Kawedusan), K Sobirin, K Mahmud, Simuh (Yogyakarta Jl. Kaliurang), K. Ardani, K. Suyono Hamid, K Muhaemin (Muktisari), K A. Mujib, K Supangat (Jatimulyo), KH. Juwaeni (Kauman), K.

Mabrur (Kawedusan), Ibu Nyai Kibtiyah (Gunungmujil), K. Hasyim Abdillah (Karangsari), KH. Muhsin (Wonoyoso), K. Masyhuri (Selang), K. Samsurin (Bumirejo Klirong), K. Mugiono (Petir Purwokerto), KH. Manan Rukyat (Sidomoro), KH. Daldiri (Kembaran), KH. Zoton (Panasutan), KH. Mansur (Panjer), K. Muhibun (Wonoyoso), K. Hamdani, KH. Masykur Razaq (Banjaran), 1990 an, KH. Munir (Wonoyoso), K Musa (Langkap lancer Banjar), Mbah Abu dan Mbah Mukmin (Wonoyoso), Demikian juga kepada sahabat-sahabat semasa menjadi siswa siswi di madrasah tersebut yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Guru dan Orang Tua saya Alm. KH. Drs. Abu Tauhid MS, Ibu Hj. Aisyah Abu Tauhid dan Keluarga besar Bani Ma'sum, Almaghfur lahu wa Allah Yarham Guru saya, Orang Tua saya, Teladan lan Panutan saya Rama KH. Abu Tauhid MS, Ibu Nyai Abu Tauhid, Gus Saeful Almarhum dan Keluarga, Mba Ella lan Keluarga, Gus Miftahul Umam dan Keluarga, Mba Elok dan Mas Edi sekeluarga, Gus Oni dan Keluarga, dan Mba Elin dan Keluarga, juga Keluarga besar Santri JPPI Minhajul Muslim, Al Firdaus Putra dan Putri, wabil khusus senior Kita Drs. KH. Ahmad Dain Arif Badrus dan Keluarga besar; Wabil Khusus Dekan FISHUM Dr. Muhammad Shodiq, M.Si, dan Keluarga, kepada keluarga besar santri JPPI Minhajul Muslim dan para Alumni Asrama Al Firdaus putra dan putri, K. Abdul Qadir dan Keluarga, Alm. Drs. KH. Masykur Razzaq, M.SI, Ibu Nyai KH. Masykur Razzaq dan putra putri serta cucunya, Bp. Muslim, BA dan keluarganya, Bp. Suwarno dan keluarganya, Drs. KH. Aminuddin dan keluarga, Drs. Dadang Sudrajat dan keluarga, semua Temen putra dan putri santri JPPI Minhajul Muslim yang tidak saya sebutkan semuanya. Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Guru dan Orang Tua saya Drs. KH. Hasan Baida'ie, Almh. Nyai Hasan Baida'ie dan keluarga besarnya atas doa dan motivasinya sejak awal menjadi dosen di Fakultas Tarbiyah hingga sekarang ini.

Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Pengurus Yayasan Islam Terpadu DIY, ijin menyebut nama, di antaranya: Drs. H. Ery Masruri, Dr. Mujidin, M.Psi, dan keluarga besar SMP IT Abu Bakar Boarding Shool. Ucapan yang sama disampaikan kepada Drs. KH. Gampang Sagimin dan Nyai Gampang Sagimin dan keluarga besarnya

Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Guru dan Orang Tua saya Alm. KH. Irfa'i Kayuapu Kebumen dan keluarga besar, Alm. Drs.

Sobani Irfan, M.Psi Dosen Psikologi UGM, yang membantu saya awal ke Yogyakarta untuk nyantri di JPPI Minhajul Muslim asuhan KH. Drs. Abu Tauhid MS. Ucapan terima kasih juga kepada keluarga Alm. Bp. Sumali Reksadiharja dan Almh. Ibu Hj. Mujimah Nur Adnan, Mba. Prof. Ika Dewi Ana, Ph.D. Sani, Ph.D, Prof. Trias Aditya, Ph.D dan keluarga besarnya.

Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Guru dan Orang Tua saya, Almh. Simbah Hj. Samsyah Karto Taruno, dan semua putra-putranya serta semua dzurriyah beliau, yang telah banyak membantu saya dalam biaya perkuliahan setelah Sarjana Muda hingga menjadi dosen IAIN Sunan Kalijaga, semoga semua amal baiknya diterima di sisi Allah swt. Almaghfur lahum wa Allah Yarham Orang Tua saya, Simbah Hj. Syamsyah Karto Taruno sekalian, Almh. Bu Dhe Sarsan lan Putra wayah, Alm. Pak Dhe H. Soetrisno dan Almh Ibu Hj. Tati Soetrisno dan putra serta para cucunya, Almh. Bu Dhe Hj. Ngatirah Marsidi; Mba Sri dan keluarga, Pak H. Sumarsono, Ibu Hj. Multi dan keluarga, Alm. Pak Heru dan Almh Istri Pak Heru sekeluarga, Mas Sutanto dan Mba Ari sekeluarga, Mba Ani, Mas Adi dan keluarga, Mba Eti. Alm. Bp. Sukarno dan Garwo serta keluarga semua.

Penghargaan dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Guru dan Orang Tua saya keluarga besar Trah Amat Kasiran, (alm) Simbah Amat Kasiran sekalian; (alm) Simbah Mangun dan simbah Supinah; (alm) Simbah Muhadi; (alm) Simbah Supadi sekalian; (alm) Simbah Tumsiyah sekalian; (alm) Simbah Hj. Tumirah dan Bp. Saikun (alm); (alm) Simbah Mangun dan simbah Jaerah; (alm) Simbah Rajab sekalian; (alm) Simbah Ponirah sekalian; (alm) Bp. Panut Sutarto dan Ibu Ngatijah; (almh) Ibu Marwiyah; (alm) Bp. Amat Syukur lan ibu Yuniah, (almh) Ibu Paryatun; (almh) Ibu Hj. Poniyah.

Ucapan penghargaan dan terima kasih kepada PWNU DIY dan Semua Banom atas doa dan motivasi kepada saya untuk mendapatkan Guru Besar. Mohon ijin menyebut nama, Rais Syuriah Drs. KH Asyhari Abta, M.Pd.I dan Jajarannya, Ketua Tanfidziyah Prof. Dr. Maksum, M.Sc, dan Jajarannya (masa khidmat 2008-2011), Rais Syuriah Drs. KH Asyhari Abta, M.Pd.I, Dr. KH. Malik Madani, M.A dan Jajarannya, Ketua Tanfidziyah Prof. Dr. Rachmat Wahab dan Jajarannya (masa khidmat 2011-2016), Rais Syuriah KH. Drs. Mas'ud Masduki dan Jajarannya (masa khidmat 2017-2021), Ketua Tanfidziyah Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag, dan Jajarannya, Rais Syuriah KH. Drs. Mas'ud Masduki dan Jajarannya, Ketua Tanfidziyah Dr. H. Ahmad Zuhdi Muhdlor, SH., M.Hum dan Jajarannya (masa khidmat 2022-2027), Dr. H. Arif

Rohman, MA, Ahmad Rafiq, MA., Ph.D., KH Chasan Abdullah, Dr. KH. Habib Syakur, M.Ag, lr. H. M. Amin Fauzan MS, KH. Mukhtar Salim, M.Ag, Edy Musoffa, M.SI, Suhadi Khozin, Dr. H. Muhajir, M.SI para Pengurus Cabang NU se wilayah Provinsi DIY, PCNU Kota Yogyakarta, PCNU Sleman, PCNU Bantul, PCNU Kulon Progo dan PCNU Gunung Kidul. Pengurus badan otonom (Banom), Gerakan Pemuda (GP) Ansor, Muslimat, Fatayat, IPNU dan IPPNU. Para kiai, dan Pengasuh pesantren.

Ucapan yang sama saya kepada para Tokoh warga Padukuhan Nayan khususnya Onggomertan atas doa restu dsn motivasi untuk meraih guru besar ini, ijin menyebut nama KH. Agus Masruri, M. Zabidi, Nur Budiyanto, H. Achmad Somokidi, Dr. H. Rofik, M.Ag, H. Muhammad Sulaiman, S.T, M.T., D.Eng, M. Bahrul Anwar, S.H., M.H., Sutadi, Ponijo, Aji Purwana, dan semua warga Onggomertan. Secara khusus disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Tim Pembangunan Pengembangan Masjid Darul Ulum (PPMDU) yang terdiri dari Tim IAI (Ikatan Arsitek Indonesia DIY), Ahmad Saifudin Mutaqi (ketua), Aris Pambudi, Marzal Rakhmadi, dkk, Tim Pelaksana H. Heri Sukamto, Agung, Wibi, Yuliyanto, dkk. Tim internal dari Onggomertan.

Ucapan terimakasih juga kepada Bapak Ibu Jama'ah Arrohmah, diawali pendiri Yayasan Pendidikan Islam Ar Rahmah, Alm. Prof. Drs. KH. Projodikoro, dan semua pengurus Yayasan, Alm. Drs. KH. Moh. Rofangi, M.Si. alm. Drs. KH. Ahmad Rodli, M.SI. mohon ijin untuk menyebut Drs. KH. Syamsuddin Asyrofi, MM. Drs. KH. Mangun Budiyanto, M.S.I. Prof. Dr. Maragustam, MA,. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag, Prof. Dr. Abdul Munip, M.Ag, Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd, M.Pd, Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I, Agus Kamaludin, M.Pd. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, Dr. Akhmad Sholeh. M.SI, Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo, M.Pd. Ari Cahya Mawardi, M.Pd, Asniyah Nailasariy, M.Pd.I, Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd. Burhanuddin Latif, M. Si. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag. M.Ag. Devi Nurtiyasari, S.Si., M.Sc. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag. M.Ag. Eko Suhendro, M.Pd, Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. Fina Hanifa Hidayati, M. Pd. Dr. H. Jauhar Hatta, S.Ag. M.Ag, Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I. Heru Sulistya, M.Pd, Dr. Ibrahim, M.Pd, Ika Kartika, M.Pd, Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd, Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I, Inggit Dyaning Wijayanti, M.Pd, Irwanto, M.Pd, Izzatin Kamala, S.Pd., M.Pd, Dr. Ja'far Luthfi, M.Si. Joko Purwanto, S.Si.,

M.Sc. Dr. Karwadi, M.Ag. Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I, Laili Nailul Muna, M.Sc, M. Saidul Muzakki, S.Pd.I., M.Pd. Prof. Dr. Maemonah, M.Ag, Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. Mahmudah, Lc., M.S.I, Prof. Dr. Maksudin, M.Ag. Mira Mardiyani, S.Pd. Dr. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. Muhajir, Dr. S.Pd.I, M.S.I, Muhamad Iskhak, M.Pd, Dr. Muhammad Anshori, M.Ag, Muhammad Aufal Minan, M.Pd. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I, Muhammad Qowim, S.Ag. M.Ag. Muhammad Zamhari, S.Pd.Si., M.Sc. Mujahid, M.Ag. Dr. Mulin Nu'man, S.Pd., M.Pd. Dr. Nasirudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Nina Hamida, S.Si. M.A. Nira Nurwulandari, M.Pd, Nora Saiva Jannana, M.Pd. Dr. Nur Hidayat, M.Ag, Dr. Nur Saidah, S.Ag. M.Ag. Dr. Nurhadi, S.Ag. MA. Nurhapsari Pradnya Paramita, M.Pd.I. Nurul Huda, S.S., M.Pd.I. Puspo Rohmi, M.Pd, Drs. Radino, M.Ag, Raekha Azka, M.Pd. Retno Aliyatul Fikroh, M.Sc, Dr. Rofik, M.Ag, Dr. Rohinah, S.Pd.I, M.A. Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I. Dr. Sabarudin, M.Si, Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag. M.Ag. Setia Rahmawan, M.Pd. Dr. Shaleh, M.Pd, Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. Dr. Sintha Sih Dewanti, M.Pd.Si. Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd, Drs. Suismanto, M.Ag, Sulistiyawati, S.Pd.I., M.Si, Syaefudin, M.Pd, Wed Giyarti, M.Si. dan Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. atas dukungan dan do'a-do'anya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas doa dan restu kepada para sesepuh pinesepuh YAPENDIS FITK, mohon ijin sebut nama, di antaranya: Dr. Rahmat Suyud, M.Pd, Dr. Muh Anies, M.A, Prof. Dr. Hamruni, M.Si, Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A, Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, Drs. M. Jamroh Latif, M.Si, Prof. Dr. Sukiman, M.Pd, Dr. Usman, M.Si, Dr. Sedya Santosa, M.Pd, Dr. Ichsan, M.Si, dan maaf tidak saya sebutkan satu persatu. Sekali lagi diucapkan terima kasih atas dukungan dan doa-doanya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas doa dan restu Jamaah Haji Bahudmah KBIH Ar Rohmah Yogyakarta, mohon ijin menyebut nama. Ketua KBIH Ar Rohmah KH. Erik, KH. drg. Irham Machfudz, Hj. Miatun dan semua pengurus KBIH Ar Rohmah hingga saat ini. Jamaah Haji Bahudmah tahun 2010 M. Pembimbing KH. Drs. Asyhari Abta, M.Pd.I, H. Darusman Hj. Ning Surastri, Hj. Sunarti, H. Eldy lswandi, Hj. Deswarti, H. Jumali, H. Agus Subardan, Hj. Sumirah Agus S, H. Masud Tomali, Hj.

Martini, H. Djoko Pras, Hj. Siti Murwani, H. Suharso, H. Agung Surjosuseno, H. Darnawi, Hj. Sri Maryati Agung S, H. Slamet Riyadi, Hj. Emi Widyaningsih, Hj. Nurul Mustiarti, H. Wiyono, H. Maksudin, Hj. Sudiati, Alm. H. Adi, Alm. H. Midi, Almh. Hj. Midi, H. Kurniawan Setiyono, H. Aria Chandra, N, H.R. Ardiyanto BL, H. Arifin, Hj. Eko, H. Aris, dan maaf yang belum tersebut Namanya.

Ucapan terima kasih terkhusus juga kepada teman-teman di Rumah Jurnal Universitas, Rumah Jurnal Fakultas, dan Kantor Internasional Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, untuk menyebut Bapak Dr. Rama Kertamukti, M.Sn., Prof. Dr. Imam Machali, M.Pd., Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. Ali Murfi, M.Sc., Hafidh Aziz, M.Pd.I., Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I., Eko Suhendro, M.Pd., Ahmad Syafii, M.Pd., M. Abdul Latif, M.Pd., Iqbal Faza Ahmad, M.Pd., Nora Saiva Jannana, M.Pd., M. Nurul Mubin, M.Pd., Arifah Fauziah, M.Ed., atas semua dukungan, bantuan, dan do'anya.

Ucapan yang sama disampaikan kepada sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga khususnya sivitas akademika FITK, para Dosen, para Tendik, dan para Mahasiswa baik S1, S2, maupun mahasiswa S3 atas doa dan restuya semoga bertambah barokah dan manfaat, Amin.

Penghargaan dan terima kasih atas doa dan restu kepada Keluarga besan dari putranda Sena Eka Hanafi, ST dan Miftahus Sa'adah, M.Si., Apt. bapak Defi Nuzuardi, S.E., Akt. dan Ibu Sita Kurniawati, S.E., Akt. Mba Rifa, dan keluarga besarnya, dengan ucapan yang sama disampaikan kepada Keluarga besan dari putrinda Haqiqi Hardandy, S.Si dan Ahmad Munawwar Shiddieqi, ST dan cucunda Giandra Wafi Shiddieqi, bapak Hariyanto dan Ibu Dwi Utari dan keluarga besar.

Terima kasih dan rasa hormat saya yang mendalam patut saya persembahkan khusus kepada kedua orang tua kadung saya Alm. H. Maslah bin H. Abdul Salam dan Ibunda tercinta Almh Hj Nafsiyah Siti Chumyati binti Simbah Majalim, yang dengan sabar dan ikhlas membesarkan dan mendidik saya, beserta kakak dan adik-adik saya. Hal yang sama, saya sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada keluarga mertua saya alm. Bapak Saikun, Bapak Hadi Santoso dan almh Ibu Hj. Tumirah, dan Ibu Dar yang telah memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan keberhasilan kami, serta merestui saya untuk menikahi putrinya yang pertama dan telah mendampingi hidup saya dalam kondisi suka maupun duka. Juga kepada kakak-kakak kami,

Alm. H. Duremi dan Ibu Almh. Siti Mujiatun dan keluarga dan putra putri: Hanifudin, ST dan Keluarga, Siti Sofingatun dan keluarga, Nasihuddin dan Kekuarga, Dik Nono. Dan keluarga Adik, Alm. Solihudin dan garwa almh. Syafiyah putra wayah, alm. Safiuddin dan Keluarga, Dra. Haryatun dan Hariri dan Keluarga atas dukungan, bantuan dan do'anya. Terima kasih dan penghargaan secara khusus kepada Sugeng Wuryanto, S.Pd dan keluarga besarnya atas bantuan dan doa restunya.

Terima kasih dan rasa hormat saya yang mendalam patut saya persembahkan khusus saudar kandung dari Ibu saya; Almh Hj Nafsiyah Siti Chumyati binti Simbah Majalim sekalian, alm Pak Dhe Madini saha istri dan anak cucu, Pak Lik alm. H. Sujadi saha istri Maesaroh, dan putra wayah, Almh. Bu Lik Muniroh, ucapan yang sama dihaturkan kepada keluarga dari Bp. Alm. H. Maslah bin H. Abdul Salam saha almh Marsiyah, almh. Bu Lik Hj. Ma'iyah saha garwa alm H. Abdur Razaq dan putra putri serta cucu cicit, Almh. Bu Lik Hj. Asliyah saha garwa alm H. Abdul Qodir puta lan wayah, Bu Lik. Sarojah dan H. Muslih dan putra wayah, Pak Lik alm Ma'sud lan Garwa almh Murni dan putra wayah, alm. Pak Lik Solahuddin lan garwa Bu lik Saring dan putra wayah. Saudara: Almh Siti Mujiatun binti Alm. H. Maslah dan Hj. Nafsiyah Siti Chumyati, garwa Alm. H. Duremi dan putra putri: Hanifudin, ST dan Keluarga, Siti Sofingatun dan keluarga, Nasihuddin dan Keluarga, Dik Nono. Keluarga Adik, Alm. Solihudin dan garwa almh. Syafiyah putra wayah, alm. Safiuddin dan Keluarga, Dra. Haryatun dan Hariri dan Keluarga.

Ucapan terima kasih yang tulus saya buat Istriku tercinta Dr. Hj. Sudiati, M.Hum, yang dengan penuh kesabaran, kebesaran hati, dan cinta mendampingi hidup saya, juga telah memberikan tiga buah hati putra dan putri tercinta kami Miftahus Sa'adah, M.Si.,Apt. dan Sena Eka Hanafi, ST, Ahmad Munawwar Shiddieqi, ST dan Haqiqi Hardandy, S.Si; Mufidus Sani, cucu Giandra Wafi Siddieqi.

Sebagai penutup, dengan penuh kesabaran dan kesadaran lahir batin bahwa tanpa jasa-jasa dan kebaikan semua pihak yang sebagian telah saya sebutkan di atas. Saya tidak mungkin bisa mendapatkan Amanah Allah menjadi Guru Besar atau professor. Lebih-lebih jasa-jasa, kebaikan, pengorbanan dan perjuangan kedua orang tua saya yang menjadi uswah dan qudwah dalam hidup saya, para guru-guru, para Kiai, Para Bu Nyai, para Masyaikh, Para Murabbi, dan dari keluarga besar baik dari kedua orang tua saya, dari keluarga mertua, keluarga besan, dan khususnya keluarga besar Trah Simbah Hj.

Syamsyah Karto Taruno, Para sesepuh pinesepuh, para pimpinan atasan saya, dan keluarga besar Alm. KH. Drs. Abu Tauhid MS, semua kolega, teman, kerabat semuanya. Kepada semua yang telah berjasa kepada saya, saya tidak bisa membalas atas jasa dan kebaikan kesemuanya itu, saya hanya berdoa semoga jasa-jasa dan kebaikan, perjuangan, dan pengorbanan untuk saya ucapkan banyak terima kasih, semoga menjadi amal jariah dan Allah swt yang membalasnya, Amin-3 YRA

Demikian pidato ini saya sampaikan, kurang-lebihnya mohon maaf, dan terimakasih atas segala perhatian.

Wallahulmuwafiq ila aqwamiththoriq,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

al-Albani, Muhammad Naṣiruddin. *al-Hadīs Hujjatun bi Nafsihi fī al- Aqāid wa al-Ahkām, cet. ke-3; Kuwait: Dār as-Salafiyyah, t.t.*

al-Buraikan, Ibrahim bin Muhammad*, al-Madkhal lī ad-Dirāsah al-Aqīdah al-Islāmiyah 'ala Mażhab Ahli as-Sunnah, cet. ke-3.*Kuwait: *Dār As-Sunnah, t.t.*

al-Faruq, Ismail Raji. *Islamisasi Ilmu pengetahuan,* ter. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1984.

--------. *Explorations in Islamic sciences.* London-New York: Mansell, 1989.

al-Wanasabani, Syaikh Suhaimi. *Misi Suci al-Qur'an al-Karim.* Wonosobo: Wisnu Press.

Arthur, Jeffery. *Materials for the History of the Text of the Qur'ans.* Leiden: E. J. Birll, 1937.

Asy-Syafi'i dalam *Ibrahim bin Muhammad al-Buraikan* menjasakan, *"Setiap kata al-Hikmah dalam al-Qur`an yang dimaksud adalah As-Sunnah." Lihat Ibrahim bin Muhammad al-Buraikan, al-Madkhal lī ad-Dirāsah al-Aqīdah al-Islāmiyah 'ala Mażhab Ahli as-Sunnah, cet. ke-3.* Kuwait: *Dār As-Sunnah, t.t..*

At-Tirmiẑi, *Sunan al-Tirmiẑi,* hlm. 447. Hadiṡ diriwayatkan oleh Abū Said al-Hudri

az-Zarqaniy, 'Abdul Azhim *Manahil al-'Irfani 'Ulūm al-Qur'ān.* Kairo: al-Halabiy, 1980.

Dahlan, H. Zaini. *Quran Karim dan Terjemahan Artinya.* Yofyakarta, UII Press, Cet. ke-20, 2020.

Dwek, Carol S. dalam Aswar Saputra, *Change Your Mind.* Yogyakarta: Second Hope, 2013.

el-Fandy, M. Jamaludin. *Al-Qur'an tentang Alam Semesta.* Jakarta: Amzah, 2009.

Haikal, Muhammad Husain. *al-Iman wa al-Ma'rifah wa al-Falsafah.* Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Arabiyah, 2007.

Hidayat, Komaruddin. *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Hirschfeld, Hartwig. *New Researches into the Composition and Exegesis of the Qoran.* London: Royal Asiatic Society, 1902.

Irawan, Bambang. "Urgensi Integrasi Agama dan Sains," *Jurnal sosio-religia,* vol. 8, no. 3 (Mei 2009), hlm. 794-795.

Jumantoro, Totok dan Samsul Munir. *Kamus Ilmu Ushul Fikih.* Yogyakarta: Amzah, 2005.

Kementrian Agama RI, *Tafsir Ilmi. Penciptaan Bumi dalam Perspektif al-Quran dan Sains.* Kemenag RI: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran Balitbang, 2010.

Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.

M. Yusuf, Kadar. *Studi al-Qur'an*, cet. ke-2. Jakarta: Amzah, 2010.

Mahmud, Musṭafa. *Min Asrār al-Qur'ān.* Mesir: Dār al-Ma'arif, 1981.

Maksudin. *Metodologi Pengembangan Berfikir Integratif Pendekatan Dialektif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Masthuriyah, Sa'dan. "Islamic Science, Nature and Human Beings: A Discussion on Ziauddin Sardar's Thoughts," *Jurnal Walisongo*, vol. 23, no. 2 (November 2015), hlm. 233.

Mazrui, Ali dalam Moch Nur Ichwan. *Keilmuan Integrasi dan Interkoneksi Bidang Agama dan Sosial.* Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Muhaminin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung:Rodakarya, 2001.

Muharram, Asy-Syaikh Khalid. *at-Tarbiyah al-Islamiyal lil Aulad: Manhaj wa Mayadin.* Beirut Libanon: Dar al-Kutub al Ilmiah, 2006.

Peale, Norman Vincent. *The Amazing Result Of Positive Thingking*:*Sukses-sukses Luar Biasa dari Berpikir Positif.* Yogyakarta: BACA, 2006.

Poespowardojo, T.M. Soerjanto, dan Alexander Seran. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Hakikat Ilmu Pengetahuan, Kritik terhadap Visi Positivisme Logis, serta Implikasinya,* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015.

Said Nursi, Bediūzzaman. *Misteri al-Qur'an*, terj. Dewi Sukarti. Jakarta: Erlangga, 2010.

Sardar, Ziauddin. *Islamic Futures: The Shapes of Ideas to* Come. New York: Mansell, 1985.

Shichida, Makota. *Whole Brain Power: Kekuatan Menggabungkan Dua Otak.* Jakarta: PT. Gramedia, 2014.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an; Tafsir al-Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat,* cet. ke-10. Bandung: Mizan, 2000.

Sugiharto, Bambang "Pergeseran Paradigma pada Sains, Filsafat dan Agama Saat Ini," *Jurnal melintas*, vol. 26, no. 3 (2010), hlm. 318.

Suhendra, Ahmad. Menilik Reboisasai dalam Hadis, dalam *Jounal Hermeneutik,* Vol. VII. No. 2 Juli 2012, hlm. 280

Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadiṡ.* Jakarta: Bulan Bintang. 1995.

Taimiyah, Ibnu. "Al-'ilm al-Suluk" dalam *Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah Abd.Rahman ibn Qasim.* Rabat: al-Maktab al Ta'limi, tt.

Toynbee, Arnold J. *Menyelamatkan Hari Depan Umat Manusia.* Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1988.

Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wilber, Ken. *A Theory of Every Thing: Solusi Menyeluruh atas Masalah-Masalah Kemanusiaan.* Bandung: Mizan, 2012.

IV. DAFTAR LAMPIRAN

A. Peta Pemikiran Metodologi Integrasi Berpikir Berzikir Agama dan Sains Nondikotomi
B. Paradigma Moralitas Integratif Untuk Membentuk Mindset dan Mindmap Agama dan Sains Nondikotomi
C. Sumber Ilmu Pengetahuan dan Jalur Perolehan Moralitas Integratif Untuk Membentuk Mindset dan Mindmap agama dan Sains Nondikotomi
D. Metodologi Moralitas Integratif Untuk Membentuk Mindset dan Mindmap Agama dan Sains Nondikotomi
E. Curriculum Vitae

PETA PEMIKIRAN METODOLOGI INTEGRASI BERPIKIR BERZIKIR AGAMA DAN SAINS NONDIKOTOMI

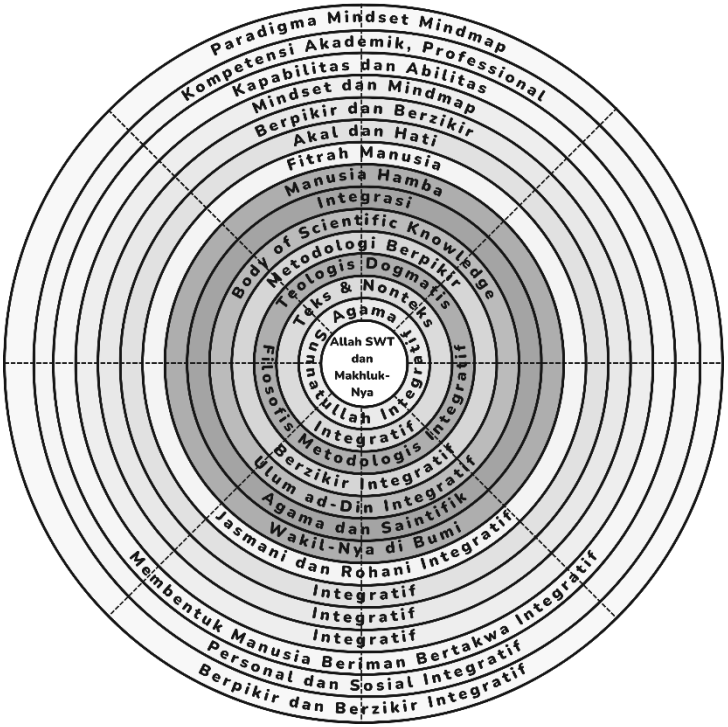

Penjelasan Peta Konsep

1. Allah swt Al-Khalik Zat Maha Pencipta dan Makhluk-Nya
2. Allah tentukan dua hal agama dan sunnatullah
3. Teks (firman/wahyu) sumber agama dan nonteks sunnatullah sumber ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Teologis dogmatis (aspek ketuhanan/keimanan) dan filosofis metodologis (aspek filsafat dan metode ilmiah/logis, empiris, dan sistematis)
5. Metodologi berpikir dan berzikir integratif
6. Body of scientific knowledge dan ulum ad din integratif
7. Integrasi agama dan sainstifik
8. Manusia hamba Allah dan wakil-Nya di bumi
9. Fitrah manusia jasmani dan rohani integratif
10. Akal dan hati integratif

11. Berpikir dan berzikir integratif
12. Mindset dan mindmap integratif
13. Kapasitas dan abilitas membentuk manusia beriman dan bertakwa integratif
14. Kompetensi akademik, profesional, personal dan sosisl integratif
15. Paradigma mindset dan mindmap berpikir dan berzikir integrative

Implikasi peta konsep

1. Bahwa fokus pikir dan zikir terintegrasi, Allah swt Al-Khalik Zat Maha Pencipta dan Makhluk-Nya
2. Bahwa sumber pikir dan zikir integrasi Teks (firman/wahyu) sumber agama dan nonteks sunnatullah sumber ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Bahwa metodologi pikir dan zikir integrasi teologis dogmatis (aspek ketuhanan/keimanan) dan filosofis metodologis (aspek filsafat dan metode ilmiah/logis, empiris, dan sistematis)
4. Fitrah manusia jasmani dan rohani integrative memiliki kapasitas dan abilitas membentuk manusia beriman dan bertakwa integrative
5. Manusia berpikir dan berzikir integrative dengan akal dan hatinya
6. Manusia mengubah dan membentuk pikir dan zikir dengan mindset dan mindmap integrative
7. Solusi integrasi agama dan sains untuk mengubah dan membentuk pikir dan zikir dengan mindset dan mindmap integrative
8. Paradigma mindset dan mindmap berpikir dan berzikir integrative
9. Output dan outcome memiliki kompetensi akademik, profesional, personal dan sosisl integrative dengan mindset dan mindmap berpikir dan berzikir agama dan sains terintegrasi.

Implementasi Peta konsep

1. Mapping integrasi agama dan sains dapat diterapkan untuk pendidikan usia dini, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah SMP/MTs.
2. Fokus pendidikan menanamkan, mendidik, dan melatih berpikir dan berzikir integrasi untuk mengubah dan membentuk mindset dan mindmap integrative agama dan sains
3. Sumber materi Pendidikan dari teks (firman/wahyu) sumber agama dan nonteks sunnatullah sumber ilmu pengetahuan dan teknologi),

4. Membiasakan menanamkan, mendidik, dan melatih berpikir dan berzikir integrasi dengan memfungsikan sarat otak dan akal untuk berpikir, dan fungsi hati dan perasaan untuk menguatkan sikap dan perilaku
5. Mengintegrasikan kemampuan saraf otak kanan kiri dan akal untuk berpikir, dan fungsi hati dan rasa untuk merasa, menguatkan sikap dan perilaku.

PARADIGMA MORALITAS INTEGRATIF UNTUK MEMBENTUK MINDSET DAN MINDMAP AGAMA DAN SAINS NONDIKOTOMI

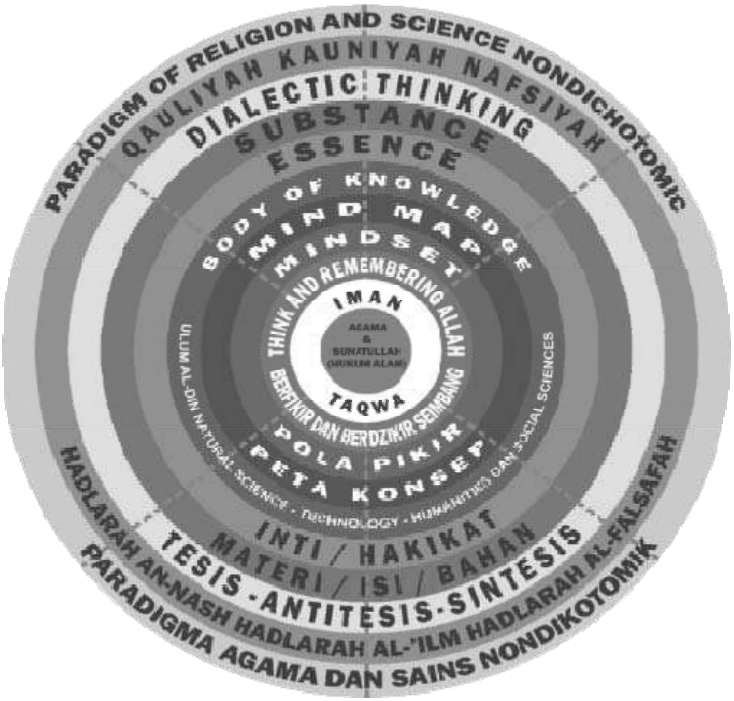

Penjelasan Peta Konsep

1. Agama bersumber dari wahyu dan Sunatullah (Hukum Alam) menjadisumber sains/ilmu pengetahuan; agama dan sunatullah adalah Nondikotomik/Integratif/Tauhidik Menjadi Esensi dan Substansi Pondasi

dan Pilar Mengubah *Mindset* (Pola Pikir) dan *Mindmap* (Peta Konsep) Manusia

2. Agama dan Sunatullah Dibingkai Iman dan Takwa
3. Iman dan Takwa Dibingkai Berpikir dan Berzikir Seimbang
4. Berpikir dan Berzikir Seimbang Dibingkai *Mindset*
5. *Mindset* Dibingkai *Mindmap*
6. *Mindmap* Dibingkai *Body of Knowledge/Theory of Knowledge*
7. *Body of Knowledge/Theory of Knowledge* Dibingkai Pemahaman Esensi (Makna Bahasa, Makna Konsep, dan Makna Sosial Historis: Sosial, Politik, Budaya, dan Agama)
8. Pemahaman Esensi Dibingkai Pemahaman Substansi (Isi, Materi, dan Bahan)
9. Pemahaman Subsatansi Dibingkai Berpikir Dialektis (Tesis, Antitesis, dan Sintesis Kreatif)
10. Berpikir Dialektis Dibingkai *Qauliyah, Kauniyah*, dan *Nafsiyah/Insaniyah*: *(Hadlarah an-Nash; Hadlarah al-'Ilm; Hadlarah al-Falsafah)*
11. *Qauliyah, Kauniyah, dan Nafsiyah/Insaniyah* Dibingkai Paradigma Agama dan Ilmu pengetahuan Nondikotomik/Integratif/Tauhidik

SUMBER ILMU PENGETAHUAN DAN JALUR PEROLEHAN MORALITAS INTEGRATIF UNTUK MEMBENTUK MINDSET DAN MINDMAP AGAMA DAN SAINS NONDIKOTOMI

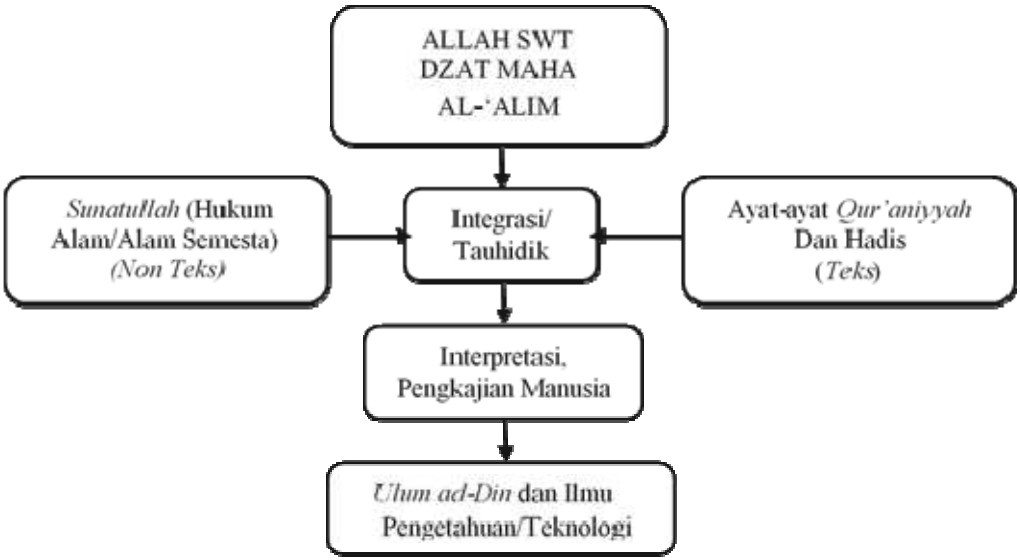

Penjelasan mind mapping: Sumber Ilmu Pengetahuan dan Jalur Perolehannya menurut sebagai berikut :

a) Sumber utama ilmu pengetahuan adalah Allah swt, ilmu pengetahuan-Nya tersebut difirmankan pada ayat-ayat-Nya baik yang bersifat *Sunatullah* (Hukum Alam/Alam Semesta), *kauniah* (tak tertulis) maupun bersifat *qur'aniah* (tertulis).
b) Ilmu pengetahuan dapat dicapai manusia setelah melalui interpretasi (*iqra*) terhadap ayat-ayat *kauniah* dan ayat-ayat *qur'aniah*.

Interpretasi terhadap ayat-ayat *kauniah* menghasilkan ilmu-ilmu di antaranya sebagai berikut :

(a) Dari alam, melahirkan ilmu fisika, kimia, astronomi, botani, zoologi, geologi, geografi dan lain sebagainya.
(b) Dari manusia sebagai makhluk individu, melahirkan ilmu antropologi, kedokteran, psikologi dan lain sebagainya.

(c) Dari manusia sebagai makhluk sosial, melahirkan ilmu sejarah, kebudayaan, linguistik, ekonomi, politik, sosiologi, hukum, perdagangan, komunikasi dan lain sebagainya.

1) Interpretasi terhadap ayat-ayat *qur'aniah* menghasilkan ilmu-ilmu al-Qur'an, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu fiqih, ushul fiqih, ilmu tasawuf, bahasa al-Qur'an, metafisis alam, perbandingan agama, kultur Islam dan lain sebagainya.

c) Kesadaran akan keterbatasan interpretasi tersebut akan menimbulkan sikap dan perilaku ilmuwan untuk :
   1) Tunduk, penyerahan (taslim) dan patuh (taat) kepada Allah swt.
   2) Menyadari bahwa ilmu dan kemampuan teknologi yang dikuasai berasal (amanah) dari Allah swt.
   3) Motivasi penerapannya diupayakan dalam rangka pemenuhan amanah tersebut.

d) Keyakinan akan tiadanya pertentangan antara ilmu *qur'ani* (agama) dengan ilmu *kauni* (umum), karena keduanya berasal dari sumber yang sama. Pertentangan yang dijumpai dalam praktik hanyalah semu sebagai akibat dari kesalahan interpretasi terhadap ayat *kauniyah* atau ayat *qur'aniah* atau kedua-duanya.

e) Adanya kesadaran bahwa ilmu pengetahuan bukan satu-satunya sumber kebenaran dan bukan satu-satunya jalan pemecahan bagi persoalan problem kehidupan manusia.

f) Pemahaman model di atas menghindarkan seorang muslim (ulama cendekiawan) dari pemahaman dikotomi dan juga menghindarkan dari cara berpikir yang hanya rasionalistis dan spiritualistis atau sekularistis yang tanpa dibarengi dengan pemahaman berdasarkan petunjuk naqly (wahyu/firman Allah swt). Di samping itu, pemahaman model tersebut dapat meningkatkan pemahaman ayat *naqliyah* dengan temuan-temuan yang diperoleh dari ayat *kauniah*. Sebaliknya pemahaman model tersebut dapat digunakan sebagai nilai-nilai yang dipahami dari wahyu untuk dijadikan dasar etis filosofis bagi interpretasi terhadap ayat *kauniah*.

METODOLOGI MORALITAS INTEGRATIF UNTUK MEMBENTUK MINDSET DAN MINDMAP AGAMA DAN SAINS NONDIKOTOMI

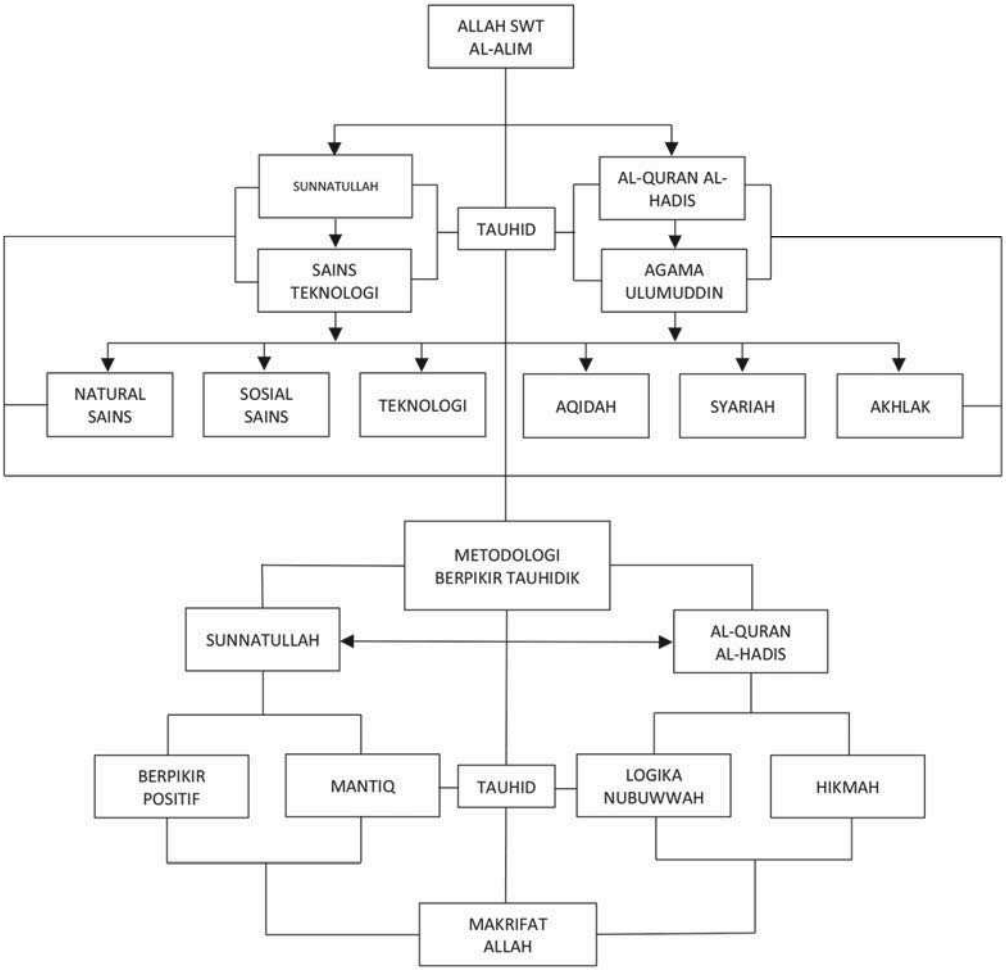

Penjelasan peta konsep

Penjelasan mind mapping di atas terbagi menjadi dua hal pokok dan prinsip, yaitu: ***Pertama***, bagian atas berkatian dengan aspek teologis dogmatis. Artinya setiap ngaji harus didasarkan keyakinan/keimanan bahwa Allah SWT

Maha Mengetahui, Maha Kuasa, Maha Penting, Maha Menentukan terhadap semua makhluk-Nya. Yang dikaji adalah firman Allah dalam Al-Quran sebagai sumber pertama Agama, Al-Hadis sebagai sumber Agama kedua setalah Al-Quran, dan Ulum Ad-Din sebagai dasar pemahaman secara konprehensif terhadap Al-Quran dan Al-Hadis. Mengkaji sunnatullah yang menjadi sumber sains dan teknologi. Ketika mengkaji Al-Quran, Al-Hadis, Ulum Ad-Din dan Saintifik-teknologi harus dilandaskan pada pendekatan iman tauhid. Jika mengkaji tidak didasarkan pendekatan iman tauhid berarti hanya mengkaji secara ilmiah saja disebutnya islamolog. Karena hakikatnya Islam dibuktikan dengan tasdiq (membenarkan dalam hati), diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan dalam amal perbuatan secara utuh atau tauhidik. ***Kedua***, metodologi berpikir tauhidik, berkaitan dengan filosofis metodologis. Artinya untuk mendapatkan informasi/ilmu ajaran-ajaran Islam didasarkan Al-Quran, Al-Hadis, Ulum Ad-Din, dan sunnatullah berupa saintifik dan teknologi melalui, berpikir positif, mantiq, logika nubuwwah, dan hikmah secara tauhidik. Pemahaman teologis dokmatis dan filosofis metodologis secara tauhidik untuk menemukan atau mendapatkan makrifah Allah SWT.

Ngaji cerdasa Gus Baha pendekatan utama, pokok, dan komprehensif adalah pendekatan tauhid dengan Satu كلمة (Logika Abadi). Diucapkan menjadi kalimah tauhid menjadi simpulan berpikir. karena itu, kalimah tauhid dijadikan dasar dan prinsip dalam membangun logika berpikir. Agama harus ber-sanad sampai Rasulullah SAW"

Implikasi peta konsep

Dalam kajian diberbagai forum atau majlis Gus Baha mengintegrasikan/mentauhidkan iman/aqidah, islam/syariah, dan ihsan/akhlak menjadi satu keutuhan integrative/tauhidik. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh baginda Rasulullah Muhammad SAW dalam berdakwah Rasulullah senantiasa mentauhidkan ketiga hal iman, islam, dan ihsan. Jika diikuti seksama Gus Baha dalam kajian memperkuat aqidah/iman, dijelaskan secara syari/fiqh dan implikasi serta implementasinya dalam akhlak tasawuf. ***Pertama***, berdasakan ayat-ayat Al-Quran dan Ulum Al-Quran, Hadis-Hadis Dan Ulul Al-Hadis, dan Fiqh dan Usul Fiqh serta Akhlak Tasawuf menjadi satu kajian utuh. ***Kedua,*** kajian komprehensif antara tekstual, dengan pemahaman aktual, kontekstual, kontemporer, dan rasional. ***Ketiga,*** setiap kajian memberikan suasana dan pemahaman yang segar, menarik, menyenangkan, dan memperluas wawasan keilmuan. ***Keempat,*** memberikan

pengaruh signifikan terhadap situasi dan kondisi umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. ***Kelima,*** strategi dakwah, rileks yang segar, menarik, dan terhindar dari kantuk, merangkul dan mengakrabkan hubungan antara Kiai dengan para santrinya. ***Keenam,*** sederhana tidak suka ribet dalam urusan ngaji berapapun santri yang ngaji tidak masalah yang penting ada yang mau mengaji.

Implementasi peta konsep

Peta Konsep dalam implementasinya adalah mempermudah untuk memberikan pemahaman komprehensip terhadap para santri/mustamik. Kajian yang segar dan menarik, tidak membosankan, dan selalu aktual dan kontekstual. Karena yang dikaji dari sumber orisinil/primer dan asli dengan langsung membaca kitab-kitab, referensi. Gus Baha memahami isi kitab secara lafdli dan maknawi bahkan beliau memahami karakteristik pemikiran muallif dan mushannif kitab-kitab yang beliau baca serta setengah hapal isi kitab. Gus Baha membahas kitab-kitab sesuai dengan tema/topik masalah yang ada di dalam kitab-kitab yang dibaca dan beberapa kitab yang beliau baca diberi syarah atau catatan penting secara tertulis langsung dalam kitab tersebut. Pemahaman teks diintegrasikan dengan kontekstual, aktual dan kontemporer ke kinian sehingga benar-benar menunjukkan bahwa sesuai dengan waktu dan tempat. Gus Baha diibaratkan Al-Quran berjalan karena beliau bukan sekedar hapal Al-Quran akan tetapi beliau menguasai dan memahami serta menghayati kandungan Al-Quran secara fasih. Untuk membangun peradaban islamy memerlukan langkah-langkah mendasar yang dicontohkan dan dipraktikkan oleh Gus Baha, yaitu dengan pendekatan tauhid sebagaimana dipetakonsepkan di atas sehingga setiap kajian atau ngaji Gus Baha memenuhi unsur pendekatan tauhid, secara teologis dogmatis, dan filosofis metodologis. Mengaji Islam utuh, tauhid dari sumber pokok agama dan saintifik. Sumber pokok agama adalah Al-Quran dan Al-Hadis, Ulum Ad-Din (Tafsir Al-Quran, Kitab-kitab Hadis, Fiqh, Ushul Fiqh, Akhlak Tasawuf, dsb), dan Sunnatullah sebagai sumber saintifik dan teknologi berdasarkan metodologi berpikir ijtihadi, yaitu: logika nubuwwah, dan hikmah serta berpikir positif, dan mantik/logika umum untuk menemukan atau mendapatkan makrifah Allah.

CURRICULUM VITAE (CV)

I. IDENTITAS DIRI

Nama	:	Prof. Dr. H. Maksudin, B.A., M.Ag.
NIP	:	19600716 199103 1 001
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Kebumen, 16 Juli 1960
Golongan / Pangkat	:	IVb / Pembina
Pendidikan Terakhir	:	S 3
Perguruan Tinggi	:	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
Instansi / Unit Kerja	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Kantor	:	Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta
Telp./Fax.	:	(0274) 513056 & 7103871 Fax. (0274) 519734
E-mail	:	tarbiyah@uin-suka.ac.id
Alamat Rumah	:	Jln. Munggur 85 Yogyakarta
Nomor HP	:	081804323971
Telp./Fax.	:	---
E-mail	:	maksudin@uin-suka.ac.id

II. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1988	Strata 1	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pendidikan Bahasa Arab
2003	Strata 2	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pendidikan Islam
2009	Strata 3	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Studi Islam

III. PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
1992	Lokakarya KKN IAIN	IAIN
1992	Lokakarya Metodologi Pengabdian	PPM IAIN
1993	Seminar Hasil Penelitian	PusLit IAIN
1995	Seminar Nasional	IKIP Yogyakarta
1995	Seminar Nasional	Fak. Tarbiyah IAIN
1996	Pelatihan Metodologi Penelitian Sosial	PusLit IAIN

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
1996	Seminar Nasional	IAIN
1997	Seminar Hasil Penelitian	PusLit IAIN
1998	Seminar Hasil Penelitian	PusLit IAIN
1999	Seminar Hasil Penelitian	PusLit IAIN
2000	Seminar Hasil Penelitian	PusLit IAIN
2001	Seminar Hasil Penelitian	PusLit IAIN
2006	Lokakarya Penulisan Buku Panduan PPL	UIN
2010	Penilaian Buku Teks Penalajaran	Kemendiknas RI
2012	Penilaian Buku Teks Penalajaran	Kemendiknas RI
2015	Penilaian Buku NonTeks Penalajaran	Kemendikbud RI
2013-sekarang	Asesor BKD UIN dan Kopertais DIY	UIN dan Kopertais DIY
2015-sekarang	Asesor BKD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2016-sekarang	Tim Penilai Buku Teks dan Non Teks Pelajaran	Puskurbuknas Kemendikbud RI
2021-2023	Tim Penilai Karya Ilmiah Dosen UII Yogyakarta	Departemen SDM UII Yogyakarta

IV. RIWAYAT PEKERJAAN

Jabatan	Institusi	Tahun ... s.d. ...
Dosen Tetap	Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	1991 sd sekarang
Dosen Tidak Tetap	STISNU Temanggung	1992 sd 1996
Ketua LPM	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011-2013
Wakil Rektor 3	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013-2015
Kaprodi MPBA	FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2018-2021
Ketua UPZ BAZNAS DIY	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2021-2023

V. PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan/Program	Tahun ... s.d. ...
Bahasa Arab Nahwu Sharaf Akhlak	S-1	Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga	1990-sekarang
Ilmu Hadis	S-1	Luar Biasa STISNU Temanggung tahun 1992-1996	1992-1996
Pendidikan Karakter Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Media Pembelajaran Bahasa Arab Metodologi Penelitian Pendidikan Pengembangan Materi Bahan Ajar Bahasa Arab Integratif Seminar Proposal MPBA	S-2	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pascasarjana FITK UIN Sunan Kaliajga	2009-sekarang
Pendidikan Agama Islam Integratif	S-3	Pascasarjana FITK UIN Sunan Kaliajga	2019-sekarang

VI. PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

Tahun	Pembimbingan/Pembinaan
1991-sekarang	DPL KKN, DPL PPL 1 & 2,
1991-sekarang	Dosen Pembimbing Akademik
1995-sekarang	Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi)
2009 –sekarang	Pembimbing dan penguji Tesis pada PPs. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Pembimbing dan penguji disertasi pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan Pada Pendidikan Magister dan Doktor di FITK UIN Sunan Kalijaga

VII. PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
1989	Kitab Matnut Tashrif untuk Pengajaran Sharaf Tingkat Pemula (Skripsi)	Individual	Mandiri
1996	Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab dalam Menunjang Prestasi Belajar Qur'an-Hadits di MTs Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta	Individual	PUSLIT
1997	Fungsi Tukon di Kalangan Masyarakat Dusun Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta	Individual	PUSLIT
1998	Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nasional	Individual	PUSLIT
1999	Aktivitas Takmir Masjid Al-Mujahidin dan Al-Wakaf dalam Meningkatkan Fungsi Masjid di Desa Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta	Individual	PUSLIT
1999	Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar	Individual	PUSLIT
2000	Sistem Pendidikan Islam dalam Pemikiran Abu Hanifah	Individual	PUSLIT
2001	Strategi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum di Kotamadya Yogyakarta: Sebuah Kajian Pembelajaran Afektif	Anggota Penelitian Kelompok	PUSLIT
2003	Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum (SMU) (Tesis)	Individual	Mandiri
2007	Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta (Disertasi)	Individual	Mandiri
2013	Integrasi Sekolah dan Pesantren: Studi Terhadap Sekolah Islam Terpadu Sistem Boarding School di Yogyakarta	Individual	LP2M UIN Sunan Kalijaga

VIII. KARYA TULIS ILMIAH BUKU

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2005	Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam SMA	Lesfi Yogyakarta
2009	Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik	UNY Press
2010	Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School	UNY Press
2009	*Durus fi al-Nahwi Juz 1*	FITK
2010	*Durus fi al-Nahwi Juz II*	FITK
2011	*Durus fi al-Sharf Juz I*	FITK
2012	*Durus fi al-Sharf Juz II*	FITK
2013	Pendidikan Karakter Nondikotomik	Pustaka Pelajar
2014	Paradigma Agama dan Sains nondikotomik	Pustaka Pelajar
2015	Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkonektif Pendekatan Dialektik	Pustaka Pelajar
2015	Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik	Pustaka Pelajar
2016	Revolusi Mental Solusi Membangun Diri dan Masyarakat Madani	Pustaka Pelajar
2016	Metodologi Pengembangan Berpikir Integratif Pendekatan Dialektik	Pustaka Pelajar
2016	Panduan Ramadan	LDNU dan PBA FITK
2017	Pendidikan Akhlak Tasawuf dan Karekter Integratif	Telaga Biru Yogyakarta
2018	Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik)	Pascasarjana FITK
2018	Dialektika Pendekatan Berpikir Menuju Paradigma Integrasi	Pascasarjana FITK
2019	Integrasi Tasawuf Al-Qusyairi dalam Nahwu Al-Qulub	Pascasarjana FITK
2020	Fathullah Gulen dan Pendidikan Islam Integratif: Melejitkan Potensi, Mengasah Hati dan Pikiran (Teori dan Praktik)	Pascasarjana FITK
2021	*Thinking Map* Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Agama Dan Sains - Teknologi (Berbasis Al-Quran Al-Hadis Dan Sunnatullah)	Pascasarjana FITK
2021	Indahnya Peduli Untuk Merawat Keragaman Dalam Kebersamaan	Kurnia Kalam Semesta Yogyakarta

IX. MAKALAH/POSTER

Tahun	Judul	Penyelenggara
1993	Pendidikan Islam dan Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	Diskusi Dosen Tetap IAIN
1994	Kisah-kisah Edukatif dalam Al Qur'an sebagai Metode Pendidikan Islam	Diskusi Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah
1994	Pendidikan Islam dan Pengentasan Kemiskinan	Diskusi Dosen Tetap IAIN
1995	Sejarah Pemikiran Teologis Abu Al Hasan Al Asy'ari	Diskusi Dosen Tetap IAIN
1998	Materi Pendidikan dan Latihan Da'i Mubaligh	Pusat Pengabdian Masyarakat
2000	Pembinaan Kegiatan Masjid: Pendidikan dan Dakwah	Pusat Pengabdian Masyarakat
2001	Strategi dan Pengembangan Potensi Desa Binaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pusat Pengabdian Masyarakat
2003	Pendidikan Islam dalam Pemikiran Imam Abu Hanifah	Diskusi Dosen Tetap IAIN
2003	Pembinaan Kegiatan Pendidikan dan Dakwah serta Administrasi Masjid	Pusat Pengabdian Masyarakat
2005	Pendidikan Nilai Moral dalam Perspektif Global	Pasca UIN Sunan Kalijaga
2006	Artikel: "Media Pembelajaran Bahasa Arab" Jurnal Al-'Arabiyah, Vol. 2 No. 2, Januari 2006. Hal. 29-48.	Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2009	Sistem Boarding School: Alternatif Pendidikan Nilai, Karakter, dan Kemandirian di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Jurnal "Sosio-Religia" Vol 8 Edisi Khusus, Agustus 2009, hal. 709-733	Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2009	Ijtihad Jama'I sebagai "Solusi" Permasalahan Sosial, dalam jurnal "Asy-Syir'ah" terbitan Fak.Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.43 No. II, 2009. Hal 369-385	Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2012	Peran Lembaga Dakawah dalam Membentuk Mayarakat Muslim Inklusif di DIY	Kemenag Provinsi DIY
2012	Dakwah Aktual, Faktual, dan Kultural	Kemenag Provinsi DIY

Tahun	Judul	Penyelenggara
2015	Transformasi Pendidikan Agama dan Sains Dikotomik ke Pendidikan Nondikotomik, tulisan ini dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol IV No. 2. P. ISSN: 2301.9166 E. ISSN: 2356-3877 (Terakreditasi). Hal. 277-298.	Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2015	Pengembangan diri dan Pembiasaan dalam Pembelajaran Bahasa, tulisan ini dimuat dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Arab "al-Mahara" Vol. 1, No. 1, Desember 2015. ISSN Print: 2477-5827, ISSN Online: 2477-5835, Hal. 19-42.	Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2016	Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental Indonesia, tulisan ini dimuat dalam Antologi Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam, ISBN 978-602-18889-9-5, Hal. 16-40	Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
2016	Desain Pengembangan Berpikir Intergatif-lnterkonektif Pendekatan Dialektik	HKI Kemenkumham RI
2017	Core Values Uin Sunan Kalijaga Untuk Indonesia	HKI Kemenkumham RI
2018	Dialektika Pendekatan Berpikir Menuju Paradigma Integrasi Agama Dan Sains: Model Mazhab UIN Sunan Kalijaga, Ken Wilber, M. Arkoun, Hegel, David N. Hyerle, Al-Jabiry, dan Agus Purwanto	HKI Kemenkumham RI
2020	Bahasa Arab Berbasis Al-Quran	HKI Kemenkumham RI
2021	Pendidikan Agama Islam Inklusif Perspektif Integrasi Agama Dan Sains-Teknologi	
2021	The Concept of Character Education Perspective of Ki Hajar Dewantara and KH Imam Zarkasyi and Their Relevance With The 2013 Curriculum	Journal of Pesantren Education
2021	Pelaksanaan Kurikulum Prodi PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo Mengacu KKNI dan SN-DIKTI dalam Perkuliahan Berbasis Online	Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab
2022	The Ideology of Contemporary Islamic Education: Foundations of Thought at 3 Islamic Educational Institutions in Yogyakarta	Jurnal Pendidikan Islam

Tahun	Judul	Penyelenggara
2023	Uncovering the Moral Nexus, Morality, Akhlaq, and Character in Islamic Religious Education: A Comprehensive Conceptual Analysis	Jurnal Pendidikan Agama Islam
2023	Integrative Morality Paradigm as an Alternative For Dichotomous Religion and Science in Education	Jurnal Pendidikan Islam
2023	Analyses of moral values of student activists' protest demonstrations in Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta	Cakrawala Pendidikan

X. PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
2011	Narasumber Seminar Nasional	Yayasan Fadris Tasikmalaya
2012	Narasumber Seminar Internasional	UM Malaysia
2013	Narasumber Seminar Nasional	UIN Sunan Kalijaga
2014	Narasumber Seminar Nasional	UIN Sunan Kalijaga
2015-2021	Narasumber CTSD UIN Sunan Kalijaga	PTN dan PTS DIY dan Jateng

XI. KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan
1995-2006	Pelatihan Imam Khotib dan Takmir Masjid
1998-2006	Ketua Program Desa Binaan/ Mitra Kerja IAIN/UIN Se-DIY
2011-sekarang	Tim Inti Pelatihan dan Peningkatan Kualitas Imam-Khatib dan Takmir Masjid bagi masyarakat, dan mahasiswa
2011-2019	Tim Inti Pembina dan Narasumber Program Desa Mitra Kerja UIN Yogyakarta
2011-2019	Narasumber tetap *Spirit of Islam* RRI PRO 2 Yogyakarta
2011-2019	Narasumber TV RI Yogyakarta
2011-2013	Koordinator Posdaya Berbasis Masjid DIY dan Jawa Tengah
2013-2015	Pembina Character Building Centre UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2013-2015	Ketua Umum SUKA CHARITY/SUKA AL-KHAIRIYYAH UIN SUNAN KALIJAGA

Tahun	Kegiatan
2013	Penulisan Pedoman Pembimbing Haji dan Umrah Kemenag
2018-2020	Anggota Pengurus UPZ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2013-sekarang	Penulisan Materi-Materi Dakwah Pendekatan Integratif
2015-sekarang	Penulisan Buku-buku Panduan dan SOP Ibadah dan Muamalah di Masjid

XII. ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Organisasi	Jabatan
2009	Sertifikasi Dosen	Dosen Profesional
2020-sekarang	Anggota IMLA	Anggota

XIII. LAIN-LAIN

Tahun	Organisasi	Jabatan
1978-1980	GP Ansor Cabang Kebumen	Ketua Umum
1981-1989	Jamaah Pengajian Minhajul Muslim Kompleks Dosen IAIN Sunan Kalijaga	Ketua Umum
2007-2011	Jam'iyyah Nahdlatul Ulama DIY	Ketua LDNU PWNU DIY
2011-2016	Jam'iyyah Nahdlatul Ulama DIY	Ketua LDNU PWNU DIY
2007-sekarang	Majlis Syura Masjid Jami Al-Mujahidin	Ketua
2019-sekarang	Panitia Renovasi Masjid Darul Ulum	Ketua Umum

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Riwayat Hidup ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Prof. Dr. H. Maksudin, B.A., M.Ag.

GERAKAN PEMUDA ANSOR
NAHDLATUL ULAMA

Dekan dan Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Mengucapkan

Selamat & Sukses

Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag

Atas Pengukuhan sebagai guru besar
Bidang Ilmu Pendidikan Akhlak
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta - Rabu, 29 Mei 2024

fitkuinsk http://tarbiyah.uin-suka.ac.id

LDNU

LEMBAGA DAKWAH

Nahdlatul Ulama

PENGURUS WILAYAH

NAHDLATUL ULAMA

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

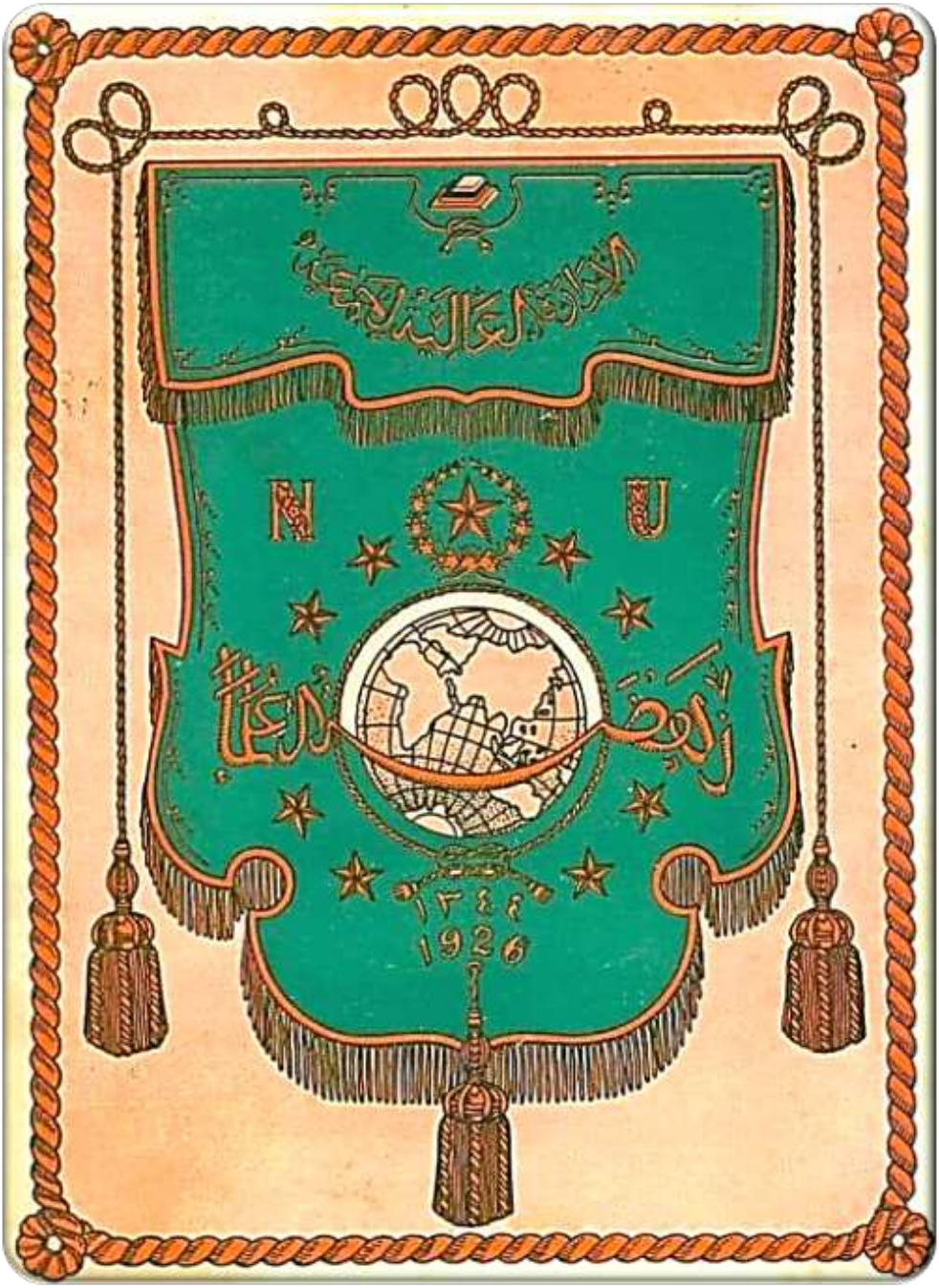
الاتحاد العالمية
N U
١٣٤٤
1926

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJOGO

YOGYAKARTA – INDONESIA

Pemantik tema pidato ini adalah bisakah manusia mengubah dan membentuk mindset dan mindmap dari dikotomi agama dan sains menjadi mindset dan mindmap integrasi agama dan sains?. Untuk menjawab pertanyaan besar ini, bisa dengan dua hal pokok lagi utama, yaitu: *Pertama,* mengubah dan membentuk mindset dan mindmap integratif agama dan sains non dikotomi sejak usia dini. *Kedua,* sumber materi untuk mengubah dan membentuk mindset dan mindmap integratif dengan teks dan nonteks. Teks Al-Quran, Al-Hadits, dan nonteks Sunnatullah (hukum alam), serta sesuai tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia beriman dan bertakwa.

Paradigma yang dipergunakan dalam mengubah dan membentuk mindset dan mindmap integratif adalah paradigma berpikir dan berzikir integratif yang dibangun atas dasar kapasitas dan abilitas pendidikan manusia berdasar fitrah manusia, akal dan saraf otak manusia, hati dan perasaan manusia, makhluk sosial, makhluk peradaban, wakil Allah di bumi, makhluk penyembah Allah swt, dan makhluk paling sempurna. Sesuai hasil penelitian Makota Shichida dalam Whole Brain Power: Kekuatan Menggabungkan Dua Otak, (2014), bahwa kekuatan pikiran dapat mengubah hidup manusia dengan menggabungkan dua kekuatan otak kanan dan kiri. Lebih lanjut Makota Shichida mengatakan bahwa makna sejati dalam kehidupan manusia adalah berhubungan dengan kemajuan spiritual.

Paradigama agama dan sains integratif interkonektif dapat menguatkan agama dan sains menjadi milik dan menjadi kepribadian serta karakter manusia. Agama tidak menjadikan pemeluknya menjauhi sains dan demikian juga sains bagi saintis tidak meninggalkan agama, akan tetapi agamawan dan ilmuwan "saintis" saling memperkuat, memperkokoh, dan saling mengisi kekurangan dan kelemahan sehingga yang ada saling *"fastabiqul khairat"*. Agama dan sains tidak banyak manfaatnya jika diperselisihkan atau dipertentangkan, karena pada hakikatnya dua hal ini sama-sama berasal dan bersumber dari Allah swt Tuhan YME.

UIN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA